

**TARI GALOMBANG DI SANGGAR KELUARGA KECAMATAN MATUR
(KKM) DESA MINAS JAYA KECAMATAN MINAS KABUPATEN SIAK
PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



TRIMALA SARI
NPM : 176710059

Pembimbing

Evadila, S.sn, M.sn
NIDN. 1024067801

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**TARI GALOMBANG DI SANGGAR KELUARGA KECAMATAN
MATUR (KKM) DESA MINAS JAYA KECAMATAN MINAS
KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU**

Dipersiapkan Oleh:

Nama : Trimala Sari
NPM : 176710059
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama

Evadila, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1024067801

Ketua Program Studi Sendratasik

Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1001068101

Skripsi Ini Telah Diterima Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru

Pekanbaru, 21 April 2021

Dekan FKIP


Dr. Sri Amnah, S.Pd, M.Si
NIP. 197010071998032002

SKRIPSI

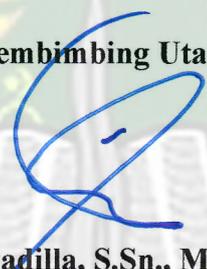
**TARI GALOMBANG DI SANGGAR KELUARFGA KECAMATAN
MATUR (KKM) DESA MINAS JAYA KECAMATAN MINAS
KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU**

Dipersiapkan oleh :

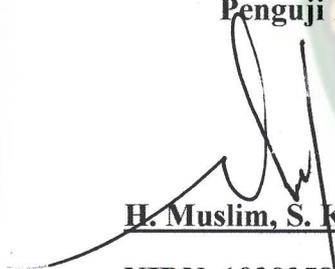
Nama : Trimala Sari
NPM : 176710059
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan didepan
penguji Pada tanggal 21 April 2021

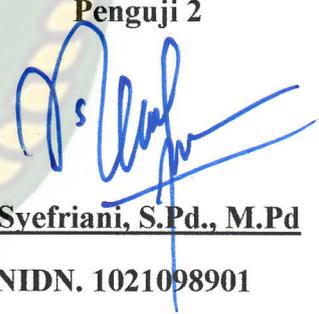
Pembimbing Utama


Evadilla, S.Sn., M.Sn.
NIDN: 1024067801

Penguji 1


H. Muslim, S. Kar., M.Sn
NIDN. 102025801

Penguji 2


Syefriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1021098901

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

DEKAN EKIP UIR




Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Si.
NIDN: 0007107005

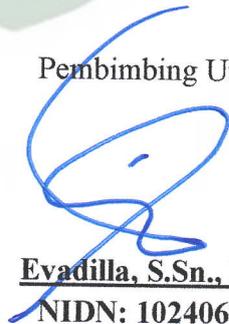
SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Trimala Sari
NPM : 176710059
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : mengenai **“TARI GALOMABNG DI SANGGAR KELUARGA KECAMATAN MATUR (KKM) DESA MINAS JAYA KECAMATAN MINAS KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU”** siap untuk di ujian. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Pembimbing Utama:



Evadilla, S.Sn., M.Sn.

NIDN: 1024067801

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Trimala Sari

Npm : 176710059

Tempat, Tanggal Lahir : Rantau bertuah 13 Juli 1999

Judul skripsi : TARI GALOMBANG DI SANGGAR KELUARGA
KECAMATAN MATUR (KKM) DESA MINAS JAYA
KECAMATAN MINAS KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU

Menyatakan bahwa karya saya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepenuhnya saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil dari bagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 21 APRIL 2021

TRIMALA SARI
NPM: 176710559



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 176710059
 Nama Mahasiswa : TRIMALA SARI
 Dosen Pembimbing : EVADILA S.Sn M.Sn
 Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
 Judul Tugas Akhir : Tari galombang di sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) desa minas jaya kecamatan minas kabupaten siak provinsi riau
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Galombang dance in the family studio of matur sub-district (KKM), Minas Jaya village, Minas sub-district, Siak district, Riau province
 Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Senin 21 September 2020	Cover Dan Penulisan	Perbaikan Latar Belakang Perbaikan cover Perbaikan Penulisan	
2	Senin 20 Oktober 2020	Bab II Kajian Pustaka Dan Bab III Metodologi Penelitian	Perbaikan Teori Tari Perbaikan Pengumpulan Data	
3	Kamis 22 Oktober 2020	Acc Proposal	Acc Proposal	
4	Senin 22 februari 2021	Bab IV Temuan Khusus	Perbaikan Revisi Bab I II Dan III	
5	Rabu 24 februari 2021	Bab IV Temuan Khusus Dan Bab V Kesimpulan	Perbaikan Temuan Khusus Perbaikan Hail Observasi Dan Wawancara	
6	Selasa 27 Februari 2021	Bab IV Temuan Penelitian Dan Bab V Kesimpulan	Perbaikan Temuan Penelitian Perbaikan Kesimpulan	
7	Senin 10 Maret 2021	Bab V Kesimpulan	Perbaikan Daftar Wawancara	
8	Rabu 8 Maret 2021	Acc Skripsi	Acc Skripsi	

Pekanbaru,.....
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi

(Dr. Hj. Sri Amnah., M.Si)



MTC2NZEWMDS

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

**Tari Galombang di Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) Desa
Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau**

**Trimala Sari
176710059**

Pembimbing

**Evadila, S.sn, M.sn
NIDN. 1024067801**

ABSTRAK

Tari Galombang Sanggar Keluarga Kecamatan Matur Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur dari Tari Galombang di Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau. Tari Galombang ialah tari kesenian Minang Kabau yang dilaksanakan pada acara pesta perkawinan dalam rangka penyambutan datangnya pihak laki-laki kerumah pihak perempuan. Penulis melakukan penelitian menggunakan teori Soedarsono (1977:42). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan langsung di Desa Minas Jaya ditempat tinggal ketua Sanggar Tari Galombang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam Tari Galombang terdapat unsur-unsur tari yaitu: gerak, musik, desain lantai, dinamika, tata rias, kostum, tata cahaya, tema property, dan pemanggungan. Gerak dalam tari galombang terdapat 9 ragam gerak tari salam penghormatan, gerak amat, gerak simpia, gerak menyerang, gerak mengangkis, gerak gendeng, gerak penutup galombang, dan gerak salam penutup galombang, dengan menggunakan alat musik tambur dan talempong, dan menggunakan desain lantai membentuk formasi segita baris sejajar, buka tutup ruang, berjajar kedepan, dan sejajar depan belakang, dinamika yang terdapat dalam tari galombang ini adalah level tinggi, sedang, rendah. dan menggunakan kostum baju batanti berwarna merah, kuning, hitam serta deta songket pada kepala yang menggambarkan anak muda urang minang. tata rias natural, properti yang digunakan carano yang berisikan kapur, daun sirih, gambir dan tembakau. tata pentas tari galombang yang digunakan ialah arena terbuka.

Kata Kunci : Tari Galombang, Minang Kabau, Minas

**Galombang Dance at the Family Studio, Matur District (KKM), Minas Jaya
Village, Minas District, Siak Regency, Riau Province**

**Trimala Sari
176710059**

Supervisor

**Evadila, S.sn, M.sn
NIDN. 1024067801**

ABSTRACT

Galombang Dance Sanggar Keluarga, Matur Subdistrict. This research aims to see the plural of Galombang Dance in Matur Subdistrict Family Studio (KKM), Minas Jaya Village, Minas District, Siak Regency, Riau Province. Galombang dance is a Minang Kabau art dance which is performed at a wedding party in order to welcome the arrival of the male party to the woman's house. The author conducted research using Soedarsono's theory (1977: 42). This study uses a descriptive analysis method using qualitative data. The location of the research was carried out directly in the village of Minas Jaya where the head of the Galombang Dance Studio lives. The data technique uses observation, interview, and documentation techniques. The results of this study indicate that in Galombang Dance there are dance elements, namely: motion, music, floor design, dynamics, make-up, costumes, lighting, property themes, and staging. There are 9 types of dance movements in the galombang dance with respect, extreme motion, sympathetic motion, attacking motion, blocking motion, gong movement, galombang closing motion, and galombang closing greeting motion, using tambur and talempong musical instruments, and using floor-shaped designs. parallel line formation, open and close the space, line forward, and parallel to the front and back, the dynamics contained in this galombang dance are high, medium, low levels and wear batanti costumes in red, yellow, black and deta songket on the head which describes urang minang youth. natural make-up, the property used is carano which contains lime, betel leaf, gambier and tobacco. Galombang dance performance system used is an open arena.

Keywords: Galombang Dance, Minang Kabau, Minas

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Tari Galombang Di Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau”**. Shalawat dan salam selalu tercurah untuk Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi panutan umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara spiritual maupun material untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Dr. Hj. Sri Amnah., M,Si Selaku Dekan Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR).
2. Drs. Wakil Dekan Hj. Tity Hastuti, M.Pd Selaku Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR).
3. Dr. Nurhuda, M.Pd. Selaku Wakil Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR).
4. Drs. Dahris, S.Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.
5. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn Selaku Ketua Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR).
6. Evadila, S.Sn., M.Sn selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran, arahan, bimbingan, serta motivasi hingga terwujudnya skripsi ini
7. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik Universitas Islam Riau telah memberikan banyak Ilmu selama penulis menuntut ilmu dibangku kuliah sehingga memudahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Ibunda dan ayahanda tercinta dan tersayang, Sulastri dan Jhon Sudiarman Saragih yang selalu memberikan dukungan dan sebagai penyemangat hidup penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap keluarga besar yang selalu mendukung dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Ali Umar selaku Ketua dan Narasumber telah memberikan waktu dan informasi tentang Tari Galombang Desa Minas Jaya.
11. Sahabat-Sahabat Terbaik yang selalu memberikan motivasi kepada penulis
12. Dan pihak-pihak yang sudah banyak membantu yang tidak bisa dijabarkan satu persatu

Demikianlah penulis sampaikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah di berikan terhadap penulis. akhir kata penulis berdoa kepada Allah SWT semoga apa yang kita inginkan selalu mendapatkan rahmat dan karuniaNya Amin. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan dimasa yang akan datang. Atas saran yang diberikan, penulis ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 21 April 2021

Penulis

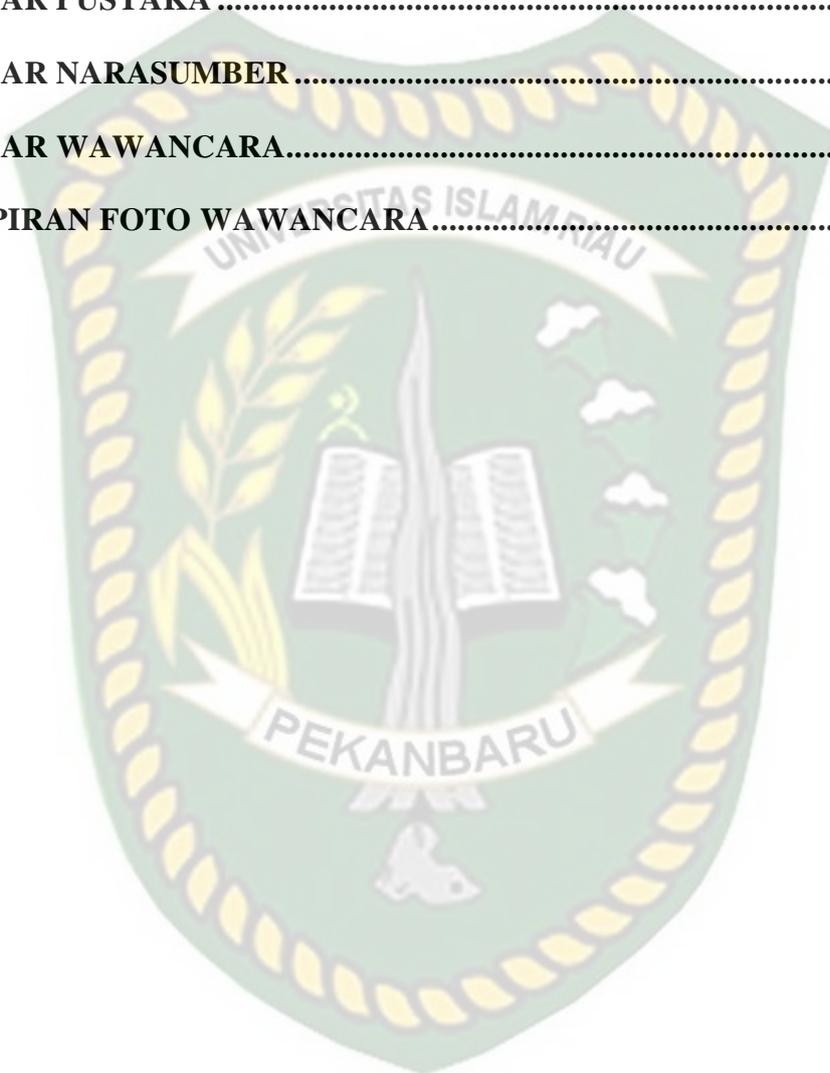
TRIMALA SARI
176710059

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Konsep Seni Tradisional.....	10
2.2 Teori Tari.....	11
2.3 Teori Tari Galombang.....	14
2.4 Kajian Relavan.....	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1 Metode Penelitian.....	19
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	20
3.3 Subjek Penelitian.....	22
3.4 Jenis-Jenis Sumber Data	22
3.3.1 Data Primer	22
3.3.2 Data Skunder.....	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.5.1 Teknik Observasi.....	23
3.5.2 Teknik Wawancara	24
3.5.3 Teknik Dokumentasi.....	25
3.6 Teknik Analisis Data	26

BAB IV KHUSUS.....	29
4.1 Temuan Umum	29
4.1.1 Gambaran Umum Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM)	29
4.1.2 Letak Geografis Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM)	30
4.1.3 Jumlah Anggota Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM)	30
4.1.4 Sarana Prasarana Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM)	31
4.1.5 Tata Tertib dan Peraturan Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM)	31
4.1.6 Struktur Organisasi Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM)	32
4.1.7 Tugas-Tugas Perangkat Manajemen Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM)	33
4.1.8 Jadwal Latihan Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM)..	34
4.2 Temuan Khusus penelitian.....	35
4.2.1 Tari Galombang Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM)	39
A. Gerak Tari Galombang Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM)	39
B. Musik Tari Galombang Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM)	52
C. Desain Lantai Tari Galombang Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM)	58
D. Dinamika Tari Galombang Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM)	68
E. Tata Rias Tari Galombang Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM)	70
F. Kostum Tari Galombang Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM)	72
G. Properti Tari Galombang Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM)	76
H. Staging (Pemanggungan).....	78

BAB V PENUTUP.....	80
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Hambatan.....	82
5.3 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
DAFTAR NARASUMBER	87
DAFTAR WAWANCARA.....	88
LAMPIRAN FOTO WAWANCARA.....	90



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Letak Geografis Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM).....	30
Gambar 2 : pengantin perempuan beserta rombongan.....	37
Gambar 3 : pengantin laki-laki beserta rombongan.....	38
Gambar 4 : gerak bungo lawang.....	40
Gambar 5 : gerak salam penghormatan.....	41
Gambar 6 : gerak amat.....	42
Gambar 7 : gerak simpia.....	44
Gambar 8 : gerak menyerang.....	45
Gambar 9 : gerak menangkis.....	46
Gambar 10 : gerak gendeng.....	47
Gambar 11 : gerak penutup galombang.....	48
Gambar 12 : gerak salam penutup.....	49
Gambar 13 : Penari mempersilahkan kedua pengantin masuk ketenda lembayung ..	51
Gambar 14 : Kedua pengantin beserta rombongan saat diarak menuju kursi pelaminan	52
Gambar 15 : Alat Musik Talempong.....	54
Gambar 16 : Alat Musik Tambur.....	55
Gambar 17 : pola lantai tari galombang sanggar keluarga kecamatan matur (KKM).....	60
Gambar 18 : Tata Rias Penari Galombang.....	71
Gambar 19 : Kostum Penari Galombang.....	74
Gambar 20 : Kostum Pemusik Tari Galombang.....	76
Gambar 21 : Properti Tari Galombang.....	77
Gambar 22 : Tempat lokasi Tari galombang.....	79
Gambar 23 : Ketua Sanggar Keluarga Kecamatan Matur.....	90
Gambar 24 : Penari Sanggar Keluarga Kecamatan Matur.....	91
Gambar 25 : Pemusik Sanggar Keluarga Kecamatan Matur.....	92
Gambar 26 : Anggota Sanggar Keluarga Kecamatan Matur.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1 :	Jumlah anggota Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM).....	30
Tabel 2 :	Sarana dan prasarana Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM).....	31
Tabel 3 :	Jadwal latihan Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM).....	34
Tabel 4 :	Dinamika gerak dan Musik tari Galombang.....	69



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenian merupakan salah satu bagian dari budaya serta sarana yang dapat digunakan sebagai cara untuk menuangkan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Kesenian adalah ekspresi gagasan atau perasaan manusia yang diwujudkan melalui pola kelakuan yang menghasilkan karya yang bersifat bahwa setiap manusia dalam kehidupan memerlukan pengalaman estetis yang berwujud seni.

Kesenian dapat berwujud dari unsur kebudayaan yang berupa kegiatan manusia yang memiliki nilai. Hal ini sesuai dengan pendapat Y. Sumandyo Hadi (2005:20) bahwa kesenian sebagai unsur kebudayaan dapat dipandang sebagai ide-ide, gagasan atau nilai-nilai. Kemudian sebagai aktifitas tindakan yang berpola dan juga berupa berbagai macam benda hasil karya manusia

Hartono (1999:40) Kesenian bersifat naluri masyarakat, setiap kehidupan masyarakat memerlukan kesenangan estetik. Kesenangan estetik yang dikehendaki dalam kehidupan masyarakat yang mampu menggerakkan mereka pada aktifitas kesenian. Dengan adanya aktifitas kesenian tersebut maka melahirkan berbagai macam bentuk karya seni. Karena salah satu unsur kebudayaan adalah seni. Berdasarkan sifatnya seni dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu: Seni rupa, yakni penciptaan keindahan yang mampu berkomunikasi dengan penikmatnya terutama melalui mata.

Sebagai salah satu karya seni, seni tari memiliki satu kekuatan komunikasi yang terdapat didalamnya. Tari merupakan satu ekspresi manusia yang paling dasar dan paling tua menurut Alma M Hakins (1990:1). Melalui tubuh manusia

memikirkan dan merasakan ketegangan-ketegangan dan ritme-ritme alam sekitar dan selanjutnya menggunakan tubuh sebagai instrumen ia mengekspresikan respon-respon perasaannya kepada alam sekitar melalui struktur persepsi-persepsi dan perasaan-perasaannya ia menciptakan tari, unsur utama dalam tari adalah dorongan menciptakan, merasakan, menemukan dan kecenderungan-kecenderungan berhubungan, mencapai puncak nya dalam kegiatan kreatif

Ali Umar tari galombang juga memiliki unsur-unsur didalam yaitu, Gerak tari Galombang menggunakan gerak tubuh turun naik bagaikan gelombang laut dan gerakan silat minang, dengan menggunakan pola lantai membentuk dua baris sejajar, buka tutup ruang, berjajar kedepan, dan sejajar depan belakang, tari galombang memiliki dinamika tempo gerak lambat dan cepat sesuai dengan bentuk gerak tari yang sudah ada. dan menggunakan alat musik tambur dan talempong yang berfungsi sebagai pengiring gerak tari galombang, dan menggunakan tata rias yang natural seperti make up sehari-hari, dan menggunakan kostum baju batanti berwarna merah, kuning, hitam dan memakai deta songket pada kepala, properti yang digunakan pada tari galombang menggunakan properti carano sebagai simbol komunikasi yang sesuai dengan ajaran adat minang kabau, tata pentas tari galombang dipertunjukan pada arena terbuka, maka tata pentas yang digunakan hanyalah halaman rumah pengantin perempuan dengan keadaan yang aman dan memadai.

Soedarsono (1977:29), tari bila ditinjau atau dasar pola garapannya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: tari tradisi dan tari kreasi baru. Tari tradisi ialah suatu tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama secara turun menurun yang tidak mengalami perubahan sedangkan tari kreasi baru

adalah ungkapan seni yang masih berpijak pada pola tradisi tetapi merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang ada.

Seni tari juga termasuk salah satu cabang seni yang mengungkapkan perasaan atau ekspresi jiwa seseorang yang disampaikan melalui media gerak, seni tari juga bisa dijadikan sebagai salah satu bentuk pelestarian kebudayaan, dengan menarik minat pemuda-pemudi yang bertalenta dalam bidang seni, memiliki kreatifitas tinggi, bersemangat dan cinta akan budaya, dengan menggali dan melestarikan kebudayaan yang dimiliki melalui media seni tari, banyak wadah yang bisa menampung kreatifitas para seniman tari salah satunya dengan mengikuti sanggar seni khusus nya sanggar seni tari.

Minas Jaya merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Minas Kabupaten Siak yang terletak ditempat terpencil, penduduk desa tersebut ialah para perantau baik dalam atau pun luar kota, Minas Jaya sudah termasuk di dalam Provinsi Riau dan memiliki kebudayaan yang sangat beraneka ragam yang patut dibanggakan dan dilestarikan oleh masyarakat Riau, kesenian yang ada ditempat salah satunya ialah “Tari Galombang” yang memiliki nilai-nilai seni tersendiri bagi masyarakat setempat.

Ali Umar lahir di Sumatera Barat 10 juli 1960 ialah ketua sanggar Keluarga Kecamatan Matur) (KKM) yang berdiri sejak tahun 1997 bapak Ali Umar merantau ketanah minas pada tahun 1985, ia membawa tradisi adat minang kabau yaitu “Tari Galombang” selain Tari Galombang sanggar kkm memiliki beberapa tari yaitu Tari Persembahan, Tari Piring Dan Tari Galombang. Dari ketiga tarian tersebut tari galombang sangat banyak diminati oleh masyarakat setempat selain untuk pembuka acara tarian ini bermakna sebagai

dimana nantinya pengantin laki-laki yang disebut marapulai akan dipertemukan dengan pengantin wanita yang disebut dengan anak daro.

Nama Galombang berasal dari pengucapan kata “gelombang” yang menggambarkan turun naiknya gelombang laut, yang menggambarkan bagaimana pun permasalahan didalam rumah tangga rintangan kecil atau besar harus mampu melalui nya bersama-sama, karena dalam Tari Galombang terdapat pepatah minang yang bermakna pelajaran dalam memebina rumah tangga.

Pada saat itu sanggar KKM masih bertempat diruko kecil dengan fasilitas alat musik tambur 4 dan talempong 2, kostum penari hanyalah memakai kaos hitam, dengan 3 penari. Komunitas minang kabau ini selalu berjalan ditempat pada waktu itu karena kurang nya apresiasi dan minat pada masyarakat setempat Namun seiring berjalannya waktu sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) mengalami perkembangan pada tahun 1999 sudah mengalami peningkatan dan memiliki fasilitas yang lengkap karena adanya pemberian dana dari hasil kerja sama tim antara ketua sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) dan kepala desa Minas Jaya. Ali Umar selaku ketua Sanggar mengganti alat musik menjadi tambur 7 buah dan 6 buah talempong dengan penari beranggotakan 3 orang 1 laki-laki, 2 perempuan. dan sudah memakai kostum dengan nama baju batanti galembong dimana baju ini memiliki arti yaitu melambangkan anak muda urang minang dan penari memakai ikat kepala yang dinamakan dengan Deta yang dibentuk dari songket minang kabau.

Tari Galombang ini ditarikan oleh anak-anak remaja dari generasi kegenarasi, tari galombang ini dipertunjukan pada acara pernikahan masyarakat desa minas jaya setempat. Adapun kendala dalam pertunjukan Tari Galombang

ini ialah pada saat cuaca lingkungan sekitar karena setiap pertunjukan tari di tampilkan pada arena terbuka.

Tari Galombang memiliki unsur-unsur di dalam nya sebagai berikut

Gerak tari galombang menggunakan gerak tubuh turun naik bagaikan gelombang laut dan gerakan silat minang, gerak bungo lawang penari memutar-mutarkan kedua tangan secara bergantian keatas tangan, samping kanan, samping kiri dan kembali lagi ke samping kanan dengan posisi kaki kuda-kuda

Gerak salam penghormatan pembuka yang diawali dengan langkah ampek, penari menghormati orang disekeliling samping kiri depan memberi salam dan memutar arah badan kesamping kanan depan memberi salam dan menghadap kedepan memberi salam, memutar badan kebelakang memberi salam meletakkan kedua telapak tangan disamping kepala.

Gerak amat ialah gerak yang mengamati serangan dari lawan dengan jarak jauh Mengamati serangan bukan berarti diserang atau menyerang hanya gerakan dalam tari galombang dimainkan dengan isyarat sehingga tidak ada perkelahian gerak tari galombang dengan posisi kaki kuda-kuda

Gerak Simpia ialah penari memainkan kaki dan tangan nya untuk menyerang lawan dan menghindari lawan, dengan posisi badan menghadap kesamping kanan dengan menekuk kaki kanan kearah samping kiri, sedangkan tangan kiri lurus kesamping kiri, tangan kanan diletakan didada.

Gerak menyerang ialah penari menyerang lawan sambil mengamati lawan dengan posisi kaki kuda-kuda dan tangan kanan kedepan siap untuk menyerang gerakan dari lawan dan posisi tangan kiri didada siap untuk menangkis gerakan dari lawan, pergantian tempo bgerak cepat.

Gerak mengangkis ialah gerak yang akan menangkis gerak serangan dari lawan dengan cara posisi tangan kanan disamping telinga kanan yang akan menangkis serangan dari lawan seperti tendangan dari lawan dan dihambat dengan siku tangan, posisi kaki kuda-kuda

Gerak gendeng ialah gerak langkah gendeng yang bisa menangkis serangan dari lawan penari dengan posisi menggendengkan badan kesamping kiri agar lebih bervariasi gerakannya arah hadap penari kedepan dengan posisi kaki kiri menyilang kebelakang samping kiri didepan kaki kanan.

Gerak penutup galombang ialah setelah carano diletakan didepan kedua penari galombang maka penari galombang akan mengakhiri gerak galombang dengan memutar langkah setengah lingkaran kanan atau arah badan kesamping kanan dengan posisi tangan kanan didada dan tangan kiri kedepan.

Gerak salam penutup galombang ialah kedua ketua galombang saling memberi salam, salam yang mengakhiri pertunjukan tari galombang. Dengan kedua tangan bersalaman posisi tangan didepan wajah menghadap kedepan, pergantian tempo gerak cepat pergantian tekanan kuat dengan level badan rendah

Pola lantai membentuk segita dengan dua baris sejajar, buka tutup ruang, berjajar kedepan, dan sejajar depan belakang, dinamika tari galombang menggunakan tempo gerak lambat dan cepat sesuai dengan bentuk gerak tari yang sudah ada

Alat musik tambur dan talempong minang kabau yang berfungsi sebagai musik ritmis dan melodis serta pengiring gerak tari galombang, dan tata rias yang digunakan pada tari galombang sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) ialah make up natural baik penari perempuan dan laki-laki

Tata busana tari galombang sanggar keluarga kecamatan matur menggunakan kostum baju batanti berwarna merah, kuning, hitam, sarung songket berwarna merah bordir orange dan memakai deta songket pada kepala sebagai simbol anak muda urang minang

Properti yang digunakan pada tari galombang adalah carano berisi kapur, sirih, gambir dan tembakau sebagai simbol komunikasi sesuai dengan ajaran adat minang kabau, tata pentas tari galombang dipertunjukan pada arena terbuka, maka panggung yang digunakan halaman rumah pengantin perempuan dengan keadaan yang aman dan memadai.

Tari galombang di Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau tidak memiliki hari terlarang, tari galombang ditampilkan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh tuan rumah.

Oleh karena itu penulis tertarik dalam melakukan penelitian pada Tari Galombang di Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimanakah unsur-unsur Tari Galombang Di Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana unsur-unsur Tari Galombang Di Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya kegiatan penelitian diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Bagi penulis, diharapkan dengan adanya kegiatan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
2. Bagi seniman diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah motivasi dan kreativitas dalam berkarya seni
3. Bagi program studi sendratasik, tulisan ini diharapkan sebagai salah satu sumber ilmiah bagi dunia akademik khususnya lembaga pendidikan seni
4. Bagi pemerintah untuk meningkatkan rasa kepedulian dan meningkatkan kesadaran akan pelestarian kebudayaan dalam rangka kegiatan pengembangan dan kemajuan kesenian masyarakat yang bisa di jadikan aset daerah untuk memperkenalkannya kepada daerah lain
5. Bagi lembaga untuk memperkenalkan Tari Galombang Di Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau
6. Bagi masyarakat, untuk memperkenalkan pada masyarakat luas secara tertulis maupun lisan tentang Tari Galombang Di Sanggar Keluarga

Kecamatan Matur (KKM) Desa Minas Jaya Kecamatan Minas
Kabupaten Siak Provinsi Riau

7. Bagi pembaca, untuk menambah ilmu pengetahuan tentang salah satu seni tari yang terdapat di Indonesia agar dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian Tari Galombang yang berada di setiap daerah



BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Seni Tradisional

Kesenian merupakan aspek budaya, bentuk-bentuk keindahan yang sangat beranekaragam itu timbul dari permainan imajinasi yang kreatif dan memberikan kepuasan batin yang dalam bagi manusia. Seni ialah kegiatan rohani manusia yang merefleksikan realita/kenyataan dalam suatu karya berbakat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani sipenerima.

Seni adalah kegiatan rohani, bukan semata-mata jasmani, seseorang penari tidak sekedar gerakan anggota tubuhnya saja tetapi ekspresi aktivitas jiwanya, seorang pelukis tidak hanya sekedar goresan kuas kekanvas tetapi ekspresi jiwanya disalurkan melalui lukisan. Jadi seni adalah ungkapan ekspresi/pengalaman yang dituangkan dalam bentuk nyata, yang mampu menyentuh atau menggerakkan sipenerima

Muhammad Yusuf Hasim, (1992:4). Tradisional merupakan suatu hubungan dan nilai-nilai budaya dan etos kemasyarakatan, pembagian tradisional selalu berbentuk melalui konsep era selepas kedatangan pengaruh berat dirantau ini. Oleh sebab itu, budaya dan nilai etos pribumi yang diwujudkan didalamnya dan sebelum era kedatangan pengaruh berat, sering dikonsepsikan sebagai tradisional.

Pelaksanaan yang terdiri dari kata pe-laksanaan yang diberi imbuhan pe dan akhiran an yang artinya proses, cara, melaksanakan, perbuatan, (2002:351). Menurut kamus besar bahasa indonesia Tradisi berasal dari kata tradisional yang mengandung arti sikap dan cara berfikir serta tindakan yang selalu berpegang

teguh pada (norma dan adat kebiasaan) yang ada secara turun temurun menurut tradisi (2005:563).

Sail mugiyanto (2009:15) mengatakan bahwa tradisi selalu diartikan sebagai kebiasaan, pemikiran dan kepercayaan yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Tradisi dianggap suatu yang tidak dapat diubah, dibongkar, serta diingkari, tradisi merupakan akar perkembangan kebudayaan yang memberi ciri khas identitas atau kepribadian suatu bangsa yang harus dipelihara dan dilembangkan.

Waridy dalam Yandriles (2009:12) mengatakan tradisi berasal dari kata tradision yang mengandung pengertian suatu yang bersifat turun-temurun, kebiasaan serta adat istiadat. Tradisi memang suatu yang mengalir mengikuti kehidupan, tradisi juga sebagai tingkah laku dan perbuatan manusia yang selalu berlanjut dari generasi ke generasi selanjutnya, kita harus melanjutkan suatu tradisi sebagai suatu cara yang efektif untuk menggerakkan potensi masyarakat selama sebelum didapatkan cara baru yang dapat diterima oleh masyarakat tersebut

2.2 Teori Tari

Soedarsono (1977:42) pertunjukan tari memiliki unsur-unsur tari, unsur-unsur tari dapat dilihat sebagai berikut:

1. Gerak Tari

Soedarsono (1977:42), gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak media yang paling tua dari manusia untuk menyatakan kegiatan-kegiatannya atau merupakan refleksi spontan dari gerak batin manusia. Tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan gerak tari lazim disebut stilasi atau distrosi.

2. Desain Lantai

Soedarsono (1977:46), desain lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis dilantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu lurus yang memberikan kesan sederhana tetapi kuat dan garis lengkung yang memberikan kesan lembut tetapi juga lemah.

3. Musik

Soedarsono (1977:46) menyatakan musik merupakan pengiring dalam sebuah tari. Element dasar musik adalah nada, ritme, dan melodi. Soedarsono menjelaskan musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan, musik dapat memberikan suatu irama yang selaras, sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dalam tari tersebut dan dapat juga memberikan gambaran dalam mengekspresikan suatu gerak.

4. Dinamika

Soedarsono (1977:50) dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional Menurut Soedarsono (1977:53) berpendapat bahwa dalam menggarap sebuah tari hal-hal apa saja dapat dijadikan sebagai tema, misalnya kejadian kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup, cerita dalam drama, cerita kepahlawanaan, legenda, dan lain-lain. dari gerak, dinamika bisa diwujudkan dengan bermacam-macam teknik, pergantian level yang diatur sedemikian rupa dari tinggi, rendah dan seterusnya, pergantian

tempo dari lambat kecepat, pergantian tekanan dan cara menggerakkan badan dari lemah ke yang kuat.

5. Tema

Soedarsono (1977:53) berpendapat bahwa dalam menggarap sebuah tari hal-hal apa saja dapat dijadikan sebagai tema, misalnya kejadian kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup, cerita dalam drama, cerita kepahlawanaan, legenda, dan lain-lain.

6. Properti

Soedarsono (1977:58) properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan yang ikut ditarikan oleh penari, misalnya kipas, tombak, pedang, selendang, dan sebagainya. Karena properti tari boleh dikatakan merupakan perlengkapan-perengkapan yang seolah-olah menjadi satu dengan badan penari maka desain-desain atasnya harus diperhatikan sekali.

7. Kostum Dan Tata Rias

Soedarsono (1977:61) kostum dan tata rias merupakan dua serangkai yang tidak dapat dipisahkan untuk penyajian suatu garapan tarian, seseorang penata harus menciptakan tari perlu memikirkan dengan cermat dan teliti, tata rias, dan kostum yang tepat guna memperjelas dan sesuai dengan tema yang disajikan dan akan dinikmati penonton.

8. Lightting (Tata Cahaya)

Soedarsono (1977:58) menyatakan bahwa dalam penataan lampu akan berkaitan dengan kostum yang akan digunakan oleh penari, jadi

anantara tata cahaya dan kostum saling berkaitan dengan sipenata tari bisa menyesuaikan.

9. Tata Pentas

Soedarsono (1977:61) Ruang pentas dapat dibedakan menjadi dua golongan, pentas prosenium dimana penonton hanya dapat mengamati tontonan tari dari satu sisi (depan) saja dan pentas arena dimana penonton dapat mengamati dari ketiga sisi atau bahkan dari segala arah (pentas melingkar).

2.3 Teori Tari Galombang

Tari Galombang adalah tari penyambutan untuk pesta pada adat Minang, nama galombang sendiri diambil dari gerakan lincah tubuh para penari yang turun naik bagaikan gelombang laut, sementara gerakan kaki dan tangan menggambarkan jurus silat Minang.

1. Penari

Penari Tari Galombang adalah masyarakat atau komunitas setempat khususnya masyarakat Minas Jaya yang sudah bergabung dalam komunitas Keluarga Kecamatan Matur (KKM), yang terdiri dari 3 penari.

2. Gerak

Gerakan yang digunakan dalam tarian Galombang ialah gerakan tubuh turun naik bagaikan gelombang laut dan menggunakan gerakan silat minang.

3. Pola lantai

Tari Gelombang menggunakan pola lantai yang digunakan dalam Tari Galombang yaitu, Membentuk dua baris sejajar, buka tutup ruang, berjajar kedepan, dan sejajar depan belakang.

4. Ragam Gerak

Gerakan yang digunakan dalam tarian Galombang ialah diawali gerak langkah ampek dan terdapat 9 ragam gerak yaitu: gerak Bungo Lawang, gerak Salam Penghormatan (tamu), gerak Amat, gerak Simpia, gerak Menyerang, gerak Gendeng, gerak Mengangkis, gerak Penutup Galombang dan gerak Salam Penutup.

5. Dinamika

Dinamika pada tari Galombang ialah menggunakan tempo gerak lambat dan cepat sesuai dengan bentuk gerak tari yang sudah ada.

6. Alat Musik

Dalam Tarian Galombang menggunakan alat-alat musik berupa tambur, dan talempong, sebagai musik ritmis dan melodis pengiring gerak tari galombang.

7. Tata Rias

Dalam Tari Galombang disanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) tata rias yang digunakan ialah menggunakan make up natural baik penari perempuan dan penari laki-laki

8. Tata Busana

Kostum Tari Galombang adalah baju batanti berwarna merah, kuning, hitam dan menggunakan deta songket pada kepala yang menggambarkan anak muda urang minang.

9. Tata Pentas

Dalam pertunjukan Tari Galombang tempat yang digunakan ialah arena terbuka.

2.4 Kajian Relavan

Kajian Relavan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan “Tari Galombang Di Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) Desa Minas Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau. Diantaranya sebagai berikut:

Ririn Putri Januaresti (2015) Nilai Estis dan Estetis Dalam Tari Silat Galombang Di Masyarakat Simuele Kecamatan Kutacane Simuele Kabupaten Aceh Tenggara. Dengan Rumusan Masalah Bagaimanakah Nilai Etis dan Estetis Dalam Tari Silat Galombang Di Masyarakat Simuele Kecamatan Kutance Simuele Kabupaten Aceh Tenggara. Metode penelitian deskriptif, analisis dengan menggunakan data kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik Obesrvasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dalam skripsi ini penulis menjadikan pedoman untuk tinjauan pustaka tari galombang

Viola Rahmananda putri (2015) berjudul Nilai Sosial Dalam Tari Galombang Untuk Meningkatkan Karakter Sosial Siswa Di SMP N 4 Padang Di Kecamatan Simpang Ampek Kabupaten Pasaman Sumatra Barat. Dengan

Rumusan Masalah Bagaimanakah Meningkatkan Karakter Sosial Siswa Di SMP N 4 Padang Pada Nilai Sosial Dalam Tari Galombang. Teori yang digunakan adalah teori pertunjukan menurut Soedarsono. Teknik pengumpulan data data yaitu: Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi, sedangkan metode penelitiannya adalah metode deskriptif, analisis, interaktif, dan kualitatif. Dalam proposal ini penulis jadikan sebagai latar belakang tari galombang

Skripsi Ega Oktarina (2016) dengan judul “Seni Pertunjukan Randai “Semangat Baru” (Randai Batino) di Desa Sikakak Kecamatan Cerenti Kaupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau” dengan rumusan masalah Bagaimanakah bentuk seni pertunjukan Randai pada Grup “Semangat Baru” (Randai Batino) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan skripsi ini sebagai pedoman penulis untuk penulisan tari galombang.

Sartika (2017) berjudul Tari Kreasi Mak Andam Pengasih pada Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Dengan Rumusan Masalah Bagaimanakah Pertunjukan Tari Kreasi Mak Andam Pengasih pada Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, Teori yang digunakan adalah teori pertunjukan menurut Soedarsono, Teknik pengumpulan data: Observasi, Dokumentasi, Dan Analisis data, Metode penelitiannya adalah metode deskriptif analisis kualitatif, dalam skripsi ini penulis jadikan acuan sebagai pedoman kajian relavan.

Bela Auristy (2014) berjudul “Tari galombang di sanggar sigma pekanbaru pada masyarakat Pekanbaru Provinsi Riau” Dengan Rumusan Masalah

Bagaimanakah Pertunjukan Tari galombang di sanggar sigma Provinsi Riau. Teori yang digunakan adalah teori pertunjukan menurut Soedarsono. Teknik pengumpulan data yaitu: Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi, sedangkan metode penelitiannya adalah metode deskriptif, analisis, interaktif, dan kualitatif. Dalam skripsi ini penulis jadikan sebagai pedoman metode penelitian.

Dari ke lima skripsi yang relevan diatas, secara tertulis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian ini, dan secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teorimum bagi penulis dalam melakukan penulisan proposal yang berjudul “Tari Galombang Di Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) Dengan permasalahan yang diangkat yaitu: Bagaimanakah Tari Galombang Di Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah alat untuk memecahkan permasalahan yang hendak diteliti guna mendapatkan data yang akurat.

Nurul Zuriah (1985:23), metode merupakan teknik yang digunakan untuk menerapkan teori ilmu pengetahuan menjadi proses penelitian empiris. Sedangkan metodologi merupakan teori ilmu pengetahuan yang perlu dipakai untuk mengembangkan pengetahuan ilmiah. Jadi metodologi penelitian adalah alat untuk memecahkan permasalahan yang hendak diteliti.

Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir yang digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berfikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan argumentasi mengenai tesis yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif proses pengumpulan dan pengolahan data dapat menjadi sangat peka dan pelik karena informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh peneliti sendiri.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif penelitian yang diarahkan untuk memberi gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai populasi atau daerah tertentu, karena data yang diperoleh adalah data yang ditemukan langsung di lapangan yaitu di Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Penulis menggunakan metode ini guna mengingat hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan dikalangan masyarakat luas dan ilmu pendidikan.

dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penelitian Kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yaitu penelitian perlu mengamati, meninjau, dan mengumpulkan informasi kemudian mengumpulkan dan menggambarkan secara tepat.

Sugiyono (1986:54), kualitatif adalah dalam penelitian dan pengembangan ada kegiatan analisis data kualitatif, bila metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode kualitatif, seperti wawancara mendalam, pengamatan, dan studi dokumentasi. Penelitian untuk menemukan potensi dan masalah yang menggunakan metode kualitatif, maka analisis datanya akan menggunakan analisis kualitatif.

Maka analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Swastha (2002:24) “Lokasi adalah tempat dimana suatu usaha atau aktivitas usaha dilakukan” faktor penting dalam pengembangan suatu usaha adalah letak lokasi terhadap daerah perkotaan, cara pencapaian dan waktu tempuh kelokasi tujuan. Faktor lokasi yang baik adalah relative untuk setiap jenis usaha yang berbeda.

Kloter (2008:51) “salah satu kunci menuju sukses adalah lokasi, lokasi dimulai dengan memilih komunitas”. keputusan ini sangat bergantung pada potensi pertumbuhan ekonomis dan stabilitas, persaingan, iklim politik, dan sebagainya.

Paska Bovir adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung, dalam hal ini skala waktu merupakan interval antara dua buah keadaan/kejadian atau bisa merupakan lama berlangsungnya suatu kejadian.

Lokasi dan waktu penelitian ini dilakukan di Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau bertempat di perumahan Saiyo no 38 yaitu rumah bapak Ali Umar, lokasi ini dipilih oleh peneliti karena hanya daerah ini yang mempunyai sanggar kesenian dan jarak yang tidak tempuh mudah dijangkau dari tempat tinggal peneliti. Ada beberapa faktor yang menjadikan pertimbangan dalam pengambilan lokasi ini yaitu: lokasi penelitian merupakan pedesaan yang jauh dari hiruk pikuk jalan raya, lokasi yang jauh dari kota membuat penulis merasa tertarik dan merupakan pengalaman yang tidak terlupakan untuk dapat sampai di Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Berdasarkan definisi di atas lokasi penelitian dapat disimpulkan bahwa lokasi penelitian adalah tempat penyelidikan dan pemeriksaan dalam mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi yang akurat dan benar. Maka penulis mengambil lokasi penelitian ini di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau, Penelitian awal dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2020 dan penelitian terakhir dilakukan pada tanggal 17 Januari 2021 untuk memenuhi

observasi pada skripsi, tari galombang dilaksanakan pada acara pernikahan masyarakat setempat, dan lokasi ini diambil karena Tari Galombang Sanggar Keluarga Kecamatan Matur hanya ada didaerah setempat dan biaya yang ditanggung relatif murah dan tidak terlalu jauh dari tempat tinggal penulis.

3.3 Subjek Penelitian

Wiratna Sujarweni (2014:75) subjek penelitian merupakan sumber informasi terpercaya untuk penulis mengenai penelitian. Sunjek penelitian adalah ketua Sanggar Keluarga Kecamatan Matur yaitu Ali Umar, untuk mengetahui latar belakang berdirinya Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM), Nurhanifah sebagai salah satu penari tari galombang untuk mengetahui ragam gerak dan pola lantai dan Muhammad Rizky Fauzan sebagai Pemusik dalam tari galombang untuk mengetahui alat musik dinamika serta tempo dalam tari galombang di Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM).

3.4 Jenis-Jenis Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan baik tertulis maupun lisan.

Adapun jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian Kesenian Tari Randai Galombang Dalam Randai Simabang Kayo di Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.

3.3.1 Data Primer

Musfiqon (2012:151) data primer adalah data yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian yang didapatkan secara langsung dari informan atau

risponden untuk menjadi bahan analisis. Data diambil oleh peneliti dilapangan dengan menggunakan berbagai teknik: wawancara, partisipasi, dan pengamatan langsung. Pada data ini penulis menggunakan teknik wawancara dan pengamatan langsung dilapangan. sementara pengamatan penulis lakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana unsur-unsur Tari Galombang pada acara pernikahan masyarakat Minas Jaya.

3.3.2 Data Sekunder

P. Joko Subagyo (1990:21) data yang diperoleh dari bahan perpustakaan disebut sebagai data sekunder, data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung dalam praktek lapangan atau ada dilapangan karena ada penerapan suatu teori, untuk melihat suatu konsepsi penerapannya perlu merefleksikan kembali kedalam teori-teori yang terkait, sehingga perlunya data skunder sebagai pemandu (1997:109)

Maka penulis menggunakan data primer yang di selenggarakan pada acara perkawinan adat minang kabau, yaitu Tari Galombang di Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Sutrisno Hadi (1986:203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua

diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses gejala-gejala dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Djumber (1985:51) observasi non partisipan ialah dimana seorang peneliti tidak ikut aktif didalam kegiatan yang diteliti oleh sipeneliti dalam arti kata terlibat langsung dalam sebuah kegiatan yang diteliti. Peneliti mencatat, menganalisis, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan.

Observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh observasi, jadi peneliti tidak ikut serta dalam meneliti Tari Galombang Di Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) Desa Minas Kecamatan Minas Jaya Kabupaten Siak Provinsi Riau. karena tarian tersebut memiliki ciri khas tersendiri bagi adat minang kabau dan masyarakat setempat

Oleh karena itu, penulis mendapatkan data tersebut melalui: Ali Umar selaku ketua Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.

3.5.2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail.

Iskandar (2008:77), Wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Disamping mendapatkan gambaran yang menyeluruh, juga akan mendapatkan informasi yang penting, wawancara

merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian, instrumen ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fakta, keyakinan perasaan niat dan sebagainya.

Maka berdasarkan uraian diatas, penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur memberikan pertanyaan yang terkonsep berupa pertanyaan yang tertulis yaitu pertanyaan tentang tari galombang mulai dari awal berdirinya di Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM), cerita singkat terbentuknya tim serta anggota, isi dari Tari Galombang hingga perkembangan dari grup KKM Minas Jaya.

Sugiyono (2011:194-195), wawancara terstruktur adalah wawancara yang digunakan sebagai tempat pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh.

Maka berdasarkan uraian diatas penulis bertanya langsung kepada narasumber yaitu Ali Umar selaku ketua Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Lexy J Moleong (2010:219), dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumentasi sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Data yang diperoleh dari dokumentasi ini biasa digunakan untuk melengkapi bahkan memperkuat data dari hasil wawancara dan observasi dan kemudian dianalisa dan ditafsirkan, dalam penelitian ini penulis menggunakan kamera digital atau kamera handphone untuk mengambil gambar dan merekam

saat meminta data tentang tari galombang, semua ini berujuan untuk memudahkan penulis dalam mengolah data dan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan penulis.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1992:138), analisis data kualitatif tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperlukan atau dideskripsikan pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan maka penulis menganalisis menginterpretasikan data. Karena penelitian bersifat kualitatif, maka analisis data berlangsung mulai dari awal sampai akhir penelitian yang dituangkan dalam laporan yang dilakukan secara simultan dan terus menerus. Selanjutnya interpretasi atau penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan atau berkaitan dengan dengan permasalahan penelitian.

Ada berbagi cara untuk menganalisis data kualitatif tentang tari Galombang di Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak provinsi Riau, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut: Mereduksi data, Display data dan Pengembalian kesimpulan dan vertifikasi.

1. Mereduksi Data

Langkah pertama yang penulis lakukan adalah mereduksi data karena data yang diperoleh belum tersusun maka penulis merangkumnya dan mengambil hal-hal yang pokok seperti: mencari informasi tentang Tari Galombang di sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau. Reduksi dalam penelitian ini dilakukan dan

berlangsung sejak penetapan pokok permasalahan, rumusan masalah dan teknik pengumpulan data yang dipakai seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan rumusan masalahnya Bagaimana Tari Galombang di sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau, data yang telah di dapat dilapangan harus direduksi artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Display Data atau Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antara kategori. Miles mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan tes yang bersifat naratif, dalam arti rangkai suatu kalimat yang bersifat menguraikan/ menceritakan dimana didalam uraian tersebut terdapat judul, orientasi, komplikasi, dan resolusi (2009:136)

Penulis melakukan observasi tentang tari galombang penulis hanya mengadakan pengamatan langsung objek penelitian yaitu, mencari informasi tentang kesenian tari galombang didesa minas jaya, dan yang diwawancarai diantaranya adalah Ali Umar seorang pensiunan swasta ialah pembawa tari galombang yang berasal dari tempat lahirnya Sumatra Barat yang sekarang menjadi ketua sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau

3. Pengambilan Kesimpulan/ Verivikasi

Sugiyono (2006:345). mengatakan bahwa kesimpulan dan penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya telah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya

masih kabur atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

kesimpulan merupakan analisis data lanjutan dari reduksi data, dan display data dapat disimpulkan. Penulis menyimpulkan hasil penelitian tentang Kesenian Tari Galombang di Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau. berdasarkan semua data yang terkumpul kemudian diolah dan ditampilkan dalam satu gambaran yang singkat tetapi jelas, setelah ditarik suatu kesimpulan penulis melakukan verifikasi untuk memastikan bahwa semua data yang dikumpulkan sudah valid.

Setelah itu penulis melakukan display data dengan menyajikan data dalam bentuk uraian sehingga akan semakin mudah dipahami.

Miles dan Hunberman dalam sugiyono mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif sehingga mudah dipahami (2010:249).

Data yang terkumpul oleh penulis harus dianalisis dengan cara penulis terlebih dahulu mengelompokan data yang telah didapat mengenai Kesenian Tari Galombang di sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau, serta data yang diperoleh harus dapat dideskripsikan sesuai dengan data yang didapatkan dilapangan untuk penulis jadikan sebagai hasil penelitian.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Gambaran Umum Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM)

Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) adalah salah satu sanggar yang sering menampilkan kesenian minang kabau, yang berdiri pada tahun 1997 di alamat Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau. pada tahun 2000 sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) dipimpin oleh Ali Umar yang lahir pada tanggal 10 Juli 1960, beragama islam dan bertempat tinggal di gang Saiyo no 38 Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Tujuan didirikannya sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) adalah sebagai rasa tanggung jawab terhadap keberadaan serta perkembangan kesenian untuk meningkatkan kreativitas seni budaya generasi muda, agar para pemuda mempunyai aktivitas dan kreativitas yang positif sehingga tradisi budaya tidak luntur atau hilang begitu saja serta dapat mengharumkan nama dan adat istiadat setempat. Saat ini Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) telah memiliki anggota 21 orang diantaranya merupakan anggota pada tingkat SMP, SMA Dan UMUM. Materi yang diajarkan di Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) yaitu seni tari Tari Piring, Tari Galombang dan Tari Pasombahan.

4.1.2 Letak Geografis Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM)

Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) terletak digang Saiyo No 38, RT 02 RW 03 Desa Minas jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.



Gambar 1: Letak letak geografis Sanggar Keluarga Kecamatan Matur

4.1.3 Jumlah Anggota tari galombang Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM)

Tabel 1 Jumlah Anggota tari galombang Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM)

NO	Penari	Pemain Musik	Total Anggota
1	3 orang	10 orang	13 orang

Sumber Data
Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM)

4.1.4 Sarana dan Prasarana Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM)

Dalam menjalankan aktivitas latihan rutin dan mengisi acara, sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) memiliki sarana dan prasarana ini sangat penting untuk kenyamanan para anggota dalam melakukan aktivitas latihan rutin sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) memiliki latihan dan prasarana, yang terdiri dari :

Tabel 2 Sarana dan Prasarana Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM)

NO	Nama Sarana dan Prasarana	Ukuran	Keterangan
1	Lapangan tempat latihan	14 x 14	Baik
2	Toilet	2	Baik
3	Ruang Busana dan Properti	1	Baik

Sumber Data
Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM)

4.1.5 Tata Tertib dan Peraturan Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM)

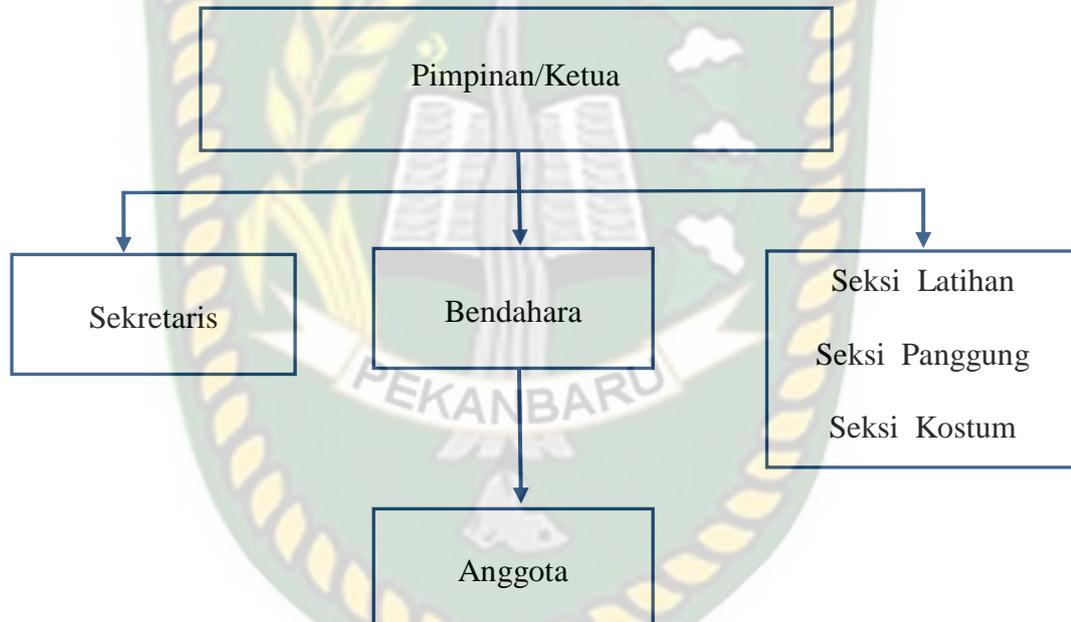
Dalam menjalankan menjaga kedisiplinan didalam sanggar, sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) memiliki beberapa tata tertib serta peraturan yang harus diikuti setiap anggota sanggar, yaitu:

1. Disiplin
2. Latihan menggunakan pakaian yang sopan dan tidak memakai aksesoris selama latihan
3. Berattitude yang baik dalam berbicara
4. Saling menghargai sesama anggota sanggar
5. Mengikuti segala kegiatan sanggar, kecuali mempunyai alasan tertentu
6. Melaksanakan latihan dengan serius

7. Memberikan informasi kepada pihak sanggar jika berhalangan hadir
8. Jika ketahuan membolos atau berbohong ketika meminta izin latihann di Sanggar, akan dikenakan sanksi
9. Bertanggung jawab serta menjaga kebersihan sanggar

Peraturan diatas wajib untuk dipatuhi oleh setiap anggota sanggar tanpa terkecuali dan bersedia menerima sanksi yang diberikan jika melanggar peraturan diatas.

4.1.6 Struktur Organisasi Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM)



(Sumber data Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM))

Pemimpin/Ketua : Ali Umar
Sekretaris : Fauziah Salwiah
Bendahara : Trimirna Citra
Seksi Panggung : Zuhandi
Seksi Latihan : Adi Pratama
Seksi Kostum : Rinto

4.1.7 Tugas-Tugas Perangkat Manajemen Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM)

1. Pemimpin/Ketua Sanggar

Pimpinan bertugas mengawasi anggota dan memantau setiap kegiatan baik latihan maupun pada acara-acara yang diikuti

2. Sekretaris

Tugas sekretaris yaitu mencatat segala laporan mulai dari hasil rapat hasil rapat hingga kegiatan yang ada disanggar. Selain itu sekretaris juga memiliki tugas mendampingi ketua sanggar dalam acara maupun rapat sanggar diluar sanggar serta mengurus admintrasi sanggar

3. Bendahara

Bendahara mempunyai tugas untuk mengatur keuangan sanggar, mencatat segala pengeluaran dan pemasukan sanggar

4. Seksi Latihan

Seksi latihan bertugas memantau selama latihan berlangsung memastikan anggota datang latihan tepat waktu, latihan berjalan lancar, serta mengurus segala keperluan saat latihan

5. Seksi Penampilan

Seksi Penampilan atau pementasan bertugas selama penampilan berlangsung, mengurus keperluan yang dibutuhkan saat penampilan, memastikan penari dan pemusik datang tepat waktu dan memantau acara selama penampilan berlangsung

6. Seksi Kostum

Seksi kostum bertugas sebagai mengatur kostum untuk penampilan yang ada disanggar

4.1.8 Jadwal Latihan Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM)

Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) Memiliki jadwal latihan tari

Tabel 3 Jadwal Latihan Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM)

No	Hari Latihan	Mulai	Selesai
1	Sabtu	20.00	22.00
2	Minggu	20.00	22.00

Sumber Data
Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM)

1. Sabtu

Kegiatan latihan dimulai pada pukul 20.00 WIB dan selesai pada pukul 22.00 WIB. Kegiatan latihan dimulai dengan melakukan pemanasan bersama yang dipimpin anggota sanggar, latihan dilakukan pada malam hari karena diantara anggota sanggar adalah anak pelajar dan pekerja lalu dilaksanakan setelah pulang sekolah dan bekerja.

2. Minggu

Latihan dimulai pada pukul 20.00 WIB, Kegiatan latihan dimulai dengan melakukan pemanasan bersama-sama dan latihan ditutup pada pukul 22.00 WIB.

Latihan dilanjutkan dengan berkelompok melanjutkan materi tari dan musik berdasarkan temuan umum diatas mengenai sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) dan daerah Minas Jaya maka terdapat kaitan satu dan yang lain yaitu karena lokasi penelitian ini berada di Minas Jaya dan mengambil subjek penelitian di sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) untuk mendukung data pada temuan khusus

4.2 Temuan Khusus Penelitian

4.2.1 Tari Galombang di sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM)

Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Seni pertunjukan merupakan salah satu aktivitas budaya yang selalu hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat, yang bisa dinikmati dan diamati apabila seni tersebut sedang dipertunjukan atau di pertontonkan, serta seni dapat memberikan nilai-nilai atau makna positif dalam kehidupan masyarakat'

Seni pertunjukan memiliki unsur yang sesuai dengan pendapat Soedarsono (1977:41) yang mengatakan bahwa, apabila diperinci ada cukup banyak elemen-elemen komposisi yang harus diketahui yaitu: gerak, musik, desain lantai, dinamika, tema, tata rias, kostum tata cahaya, properti dan pemanggungan.

Berdasarkan hasil observasi (17 Januari 2021) bapak ali umar selaku ketua sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) tari galombang mempunyai proses tahap dari awal mulai sampai selesai, diuraikan sebagai berikut:

1. Proses tahap pertama

Pengantin perempuan terlebih dahulu duduk dipelampinan, sambil menunggu kedatangan pengantin laki-laki beserta rombongan, sedangkan penari dan pemusik tari Galombang telah berada ditempat resmi dirumah pengantin

perempuan, sesampainya pengantin laki-laki di halaman rumah pengantin perempuan, maka pengantin perempuan beserta rombongan turun dari pelampinan menuju keluar lalu berhenti didepan tenda lembayung, setelah mendapat intruksi dari ketua sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM), pengantin perempuan beserta rombongan untuk melangkah kedepan secara perlahan-lahan sampai berhenti ditempat yang telah ditentukan, berhentinya pengantin perempuan beserta rombongan merupakan bahwa tari galombang akan segera dimulai

Berdasarkan hasil wawancara penulis (17 Januari 2021) kepada bapak ali umar ketua sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) Mengatakan bahwa:

“Pengantin perempuan duduk dulu di pelampinan, sambil menunggu datangnya pengantin laki-laki beserta rombongan, lalu penari dan pemusik tari Galombang bersiap-siap dirumah pengantin perempuan, sesampainya pengantin laki-laki di halaman rumah pengantin perempuan, maka pengantin perempuan beserta rombongan turun dari pelampinan ke halaman rumah dan berhenti didepan tenda lembayung, setelah mendapat intruksi dari ketua sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM), pengantin perempuan beserta rombongan melangkah kedepan perlahan-lahan sampai berhenti ditempat yang telah ditentukan, setelah berehnti pengantin perempuan beserta rombongan tanda bahwa tari Galombang akan dimulai’

Maka dibawah ini merupakan gambar dari pengantin perempuan beserta rombongan



Gambar 2: Pengantin Perempuan Beserta Rombongan
(Dokumentasi Trimala Sari 2021)

2. Proses tahap kedua

Pengantin laki-laki beserta rombongan telah sampai ditempat resepsi pernikahan, pengantin laki-laki terlebih dahulu menunggu didepan halaman rumah pengantin perempuan tempat resepsi, jarak antara pengantin laki-laki dan pengantin perempuan sekitar 200 meter kurang lebih dengan diiringi musik tari galombang, setelah mendapatkan intruksi intruksi dari ketua sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) pengantin laki-laki beserta rombongan untuk maju melangkah kedepan secara perlahan-lahan sampai berhenti ditempat yang telah ditentukan oleh ketua sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM), berhentinya pengantin laki-laki beserta rombongan merupakan bahwa tari Galombang akan dimulai

Berdasarkan hasil wawancara penulis (17 Januari 2021) kepada bapak ali umar ketua sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) Mengatakan bahwa:

“Pengantin laki-laki sama rombongan sudah sampai ditempat resepsi, pengantin laki-laki menunggu di depan halaman rumah pengantin perempuan berjarak sekitar 200 meter dengan diiringi musik tari galombang, setelah mendapatkan kode dari bapak ali umar pengantin laki-laki beserta rombongan maju melangkah kedepan perlahan-lahan sampai berhenti ditempat yang telah ditentukan, setelah berhenti pengantin laki-laki beserta rombongan maka tari Galombang akan dimulai”

Maka dibawah ini merupakan gambar dari pengantin laki-laki beserta rombongan



Gambar 3: Pengantin Laki-Laki Beserta Rombongan
(Dokumentasi Trimala Sari 2021)

3. Proses tahap ketiga

Pertunjukan tari galombang ditampilkan didepan kedua pengantin disertai dengan gerakan silat, dengan diawali gerak langkah ampek sehingga ketua tari galombang membuka barisan dan memberikan salam pembuka tari galombang

Dari hasil observasi penulis (17 Januari 2021) kepada nurhanifah penari tari galombang di sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) tari galombang mempunyai ragam gerak yaitu:

Gerak Bungo Lawang, gerak Salam Penghormatan, gerak , gerak Simpia, gerak Menyerang, gerak Gendeng, gerak Menangkis, gerak Penutup Gelombang, gerak Salam Penutup Galombang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis (17 Januari 2021) kepada nurhanifah penari tari galombnag sanggar keluarga kecamatan maur (KKM) mengatakan bahwa:

“Dalam tari galombang ini ada 9 ragam gerak yang mempunyai makna tersendiri disetiap gerakannya, memang terlihat mudah melakukan gerakannya tetapi tidaklah seperti yang terbayangkan untuk menghafal gerak tari galombang ini, karena memasukan gerak silat minang kabau harus benar menggunakan hati dan jiwa, tetapi kalau disiplin dalam latihan gerak tari galombang ini akan terasa mudah untuk kita pelajarnya”

Maka dibawah ini tari Galombang sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) di Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau sebagai berikut:

A. Gerak Tari Galombang Sanggar Keluarga Kecamatan Matur

1. Gerak bungo lawang

Gerak bungo lawang ialah penari memutar-mutarkan kedua tangan secara bergantian keatas tangan, samping kanan, samping kiri dan kembali lagi ke samping kanan dengan posisi kaki kuda-kuda. Pergantian tempo gerak cepat, pergantian tekanan gerak kuat, dan posisi arah badan kedepan dengan posisi level badan sedang, serta diringi dengan tempo musik cepat, gerakan ini dilakukan selama 3x putaran. Berdasarkan uraian diatas, maka dibawah ini merupakan bentuk gambar dari gerak Bungo Lawang.

Berdasarkan hasil wawancara (17 Januari 2021) ke pada nurhanifah penari tari galombang sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) mengatakan bahwa:

”Gerak awal tari galombang ialah bungo lawang gerak tari ini dilakukan sebelum gerak salam pembuka pada tari galombang gerakan nya memutar kedua tangan yang sebenarnya bermakna memberikan salam pembuka dan untuk memberikan kode kepada pemusik bahwa tari galombang akan segera dimulai”

Maka dibawah ini merupakan bentuk gambar dari gerak bungo lawang sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.



Gambar 4: Gerak Bungo Lawang
(Dokumentasi Triamala Sari 2021)

2. Gerak salam penghormatan pembuka galombang yang diawali dengan langkah Ampek

Gerak salam penghormatan (tamu) ialah yang diawali dengan langkah ampek, penari menghormati orang disekeliling samping kiri depan memberi salam dan memutar arah badan kesamping kanan depan memberi salam dan menghadap kedepan memberi salam, memutar badan kebelakang memberi salam meletakkan kedua telapak tangan disamping kepala. Pergantian tempo gerak lambat, pergantian tekanan gerakan kuat dengan posisi level badan sedang dan

rendah, serta diiringi dengan tempo musik cepat, gerakan ini dilakukan selama 2x8.

Berdasarkan hasil wawancara (17 Januari 2021) ke pada nurhanifah penari tari galombang sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) mengatakan bahwa:

“Gerak kedua dari tari galombang pembuka salam penghormatan untuk para tamu dan khususnya kepada pengantin laki-laki dengan melangkah ke arah pengantin laki-laki dan memberikan gerak salam pembuka tari galombang di awal yang bermakna memberikan sambutan karna sudah tiba di halaman rumah pengantin perempuan nya”

Maka dibawah ini merupakan bentuk gambar dari gerak salam penghormatan (tamu) sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau



Gambar 5: Gerak Salam Penghormatan
(Dokumentasi Trimala Sari 2021)

3. Gerak Amat (mengamati)

Gerak amat adalah mengamati serangan dari lawan dengan jarak jauh. Mengamati serangan bukan berarti diserang atau menyerang, hanya gerakan dalam tari galombang dimainkan dengan isyarat sehingga tidak ada perkelahian, posisi kaki kuda-kuda. pergantian tempo gerak sedang, pergantian tekanan gerak

kuat dengan arah hadap badan menghadap kedepan dengan posisi level badan rendah serta diiringi dengan tempo musik cepat. Gerakan ini dilakukan selama 1x8. Berdasarkan uraian diatas maka dibawah ini merupakan gambar dari gerak amat (mengamati).

Berdasarkan hasil wawancara (17 Januari 2021) ke pada nurhanifah penari tari galombang sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) mengatakan bahwa:

“Gerak tari galombang ke tiga ini amat yang berarti mengamati gerak tari ini awal dari gerakan silat minang kabau dilakukan karena bermakna mengamati serangan dari lawan walaupun tidak mempunyai lawan dihadapan nya ini hanya memberikan isyarat agar tidak terjadi kesalah pahaman diantar anggota penari nya”

Maka dibawah ini merupakan bentuk gambar dari gerak amat sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.



Gambar 6 : Gerak amat
(Dokumentasi Trimala Sari)

4. Gerak Simpia

Gerak Simpia ialah penari memainkan kaki dan tangan nya untuk menyerang lawan dan menghindari lawan. Dengan posisi badan menghadap kesamping kanan dengan menekuk kaki kanan kearah samping kiri, sedangkan tangan kiri lurus kesamping kiri, tangan kanan diletakan didada, pergantian tempo gerak cepat, pergantian tekanan gerak kuat dengan posisi level badan sedang, serta diiringi dengan tempo musik cepat gerakan ini dilakukan dengan selama 1x8.

Berdasarkan hasil wawancara (17 Januari 2021) ke pada nurhanifah penari tari galombang sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) mengatakan bahwa:

“Gerak tari galombang simpia ini banyak memasukan unsur gerakan kaki dari pada gerakan tangan karna makna gerak tari simpia ini bermakna menghindari serangan lawan namun hanya sebagai perumpama saja di dalam gerak tari galombang simpia ini karna tidak menggunakan lawan sesungguhnya tidak ada perlawanan di dalam gerakan nya”

Maka dibawah ini merupakan bentuk gambar dari gerak simpia sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau



Gambar 7 : Gerak Simpia
Dokumentasi (Triamala Sari 2021)

5. Gerak Menyerang

Gerak menyerang ialah penari menyerang lawan sambil mengamati lawan dengan posisi kaki kuda-kuda dan tangan kanan kedepan siap untuk menyerang gerakan dari lawan dan posisi tangan kiri didada siap untuk menangkis gerakan dari lawan, pergantian tempo bgerak cepat, pergantian tekanan gerak kuat dengan dengan posisi level badan sedang, serta diiringi dengan tempo musik cepat gerakan ini dilakukan selama 1x8.

Berdasarkan hasil wawancara (17 Januari 2021) ke pada nurhanifah penari tari galombang sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) mengatakan bahwa:

”Gerak kelima tari galombang ialah menyerang maksud dari menyerang ini bukan memberikan serangan tetapi hanya sekedar mengamati serangan dari lawan dengan menggunakan gerak silat bela diri tari galombang memilki tujuan yang sama dengan gerakan sebelumnya hanya tetapi memilki unsur gerak yang berbeda saja”

Maka dibawah ini merupakan bentuk gerak menyerang sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau



Gambar 8 : Gerak menyerang
(Dokumentasi Trimala Sari 2021)

6. Gerak Menangkis

Gerak menangkis ialah gerak yang akan menangkis gerak serangan dari lawan dengan cara posisi tangan kanan disamping telinga kanan yang akan menangkis serangan dari lawan seperti tendangan dari lawan dan dihambat dengan siku tangan, posisi kaki kuda-kuda pergantian tempo gerak cepat, pergantian tekanan gerak kuat dengan level badan sedang, seta diiringi dengan tempo musik cepat. Gerakan ini dilakukan selama 1x8.

Berdasarkan hasil wawancara (17 Januari 2021) ke pada nurhanifah penari tari galombang sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) mengatakan bahwa:

” ”Gerak keenam tari galombang ialah langkah gendeng yang berarti melawan serangan atau menangkis tetapi tidak ada perkelahian di adegan ini hanya saja menggunakan gerakan-gerakan silat yang bermakna membela diri dari serangan itulah arti dari gerakan ini yang terkadang bias disalah artikan oleh pendengar”

Maka dibawah ini merupakan gambar dari gerak menangkis sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau



Gambar 9 : Gerak Menangkis
(Dokumentasi Trimala Sari 2021)

7. Gerak Gendeng

Gerak gendeng ialah gerak langkah gendeng yang bisa menangkis serangan dari lawan penari dengan posisi menggendengkan badan kesamping kiri agar lebih bervariasi gerakannya arah hadap penari kedepan dengan posisi kaki kiri menyilang kebelakang samping kiri didepan kaki kanan, pergantian tempo gerak

sedang, pergantian tekanan gerak kuat dengan posisi level badan sedang, serta didiringi dengan tempo musik cepat gerakan ini dilakukan selama 1x8.

Berdasarkan hasil wawancara (17 Januari 2021) ke pada nurhanifah penari tari galombang sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) mengatakan bahwa:

”Gerak ketujuh tari galombang ialah langkah gendeng yang berarti melangkah dengan sepatah ibarat pepatah minang nya gerak tari ini menyerupai gerak menyerang sebelum nya karna sama-sama bermakna menyelamatkan diri tetapi hanya sekedar memberikan isyarat saja sebenarnya tidak menggunakan gerak kekerasan didalam tari galombang ini”

Maka dibawah ini merupakan gambar dari bentuk gerak gendeng sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau



Gambar 10 : Gerak Gendeng
(Dokumentasi Trimala Sari 2021)

8. Gerak Penutup Galombang

Gerak penutup galombang ialah setelah carano diletakan didepan kedua penari galombang maka penari galombang akan mengakhiri gerak galombang

dengan memutar langkah setengah lingkaran kanan atau arah badan kesamping kanan dengan posisi tangan kanan didada dan tangan kiri kedepan, pergantian tempo gerak cepat, pergantian tekanan kuat dengan posisi level badan sedang, serta diiringi dengan tempo musik cepat gerakan ini dilakukan selama 1x8

Berdasarkan hasil wawancara (17 Januari 2021) ke pada nurhanifah penari tari galombang sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) mengatakan bahwa:

“Gerak kedelapan ini ialah gerak tari galombang penutup sebelum memberikan salam kepada kedua pengantin dan penonton gerak tari yang menggunakan properti carano berisikan sirih, gambir dan tembakau diakhir gerakan nanti untuk simbol akan segera selesai nya tari galombang”

Maka dibawah ini merupakan bentuk gambar dari gerak penutup galombang sanggar keluarga kecamatan matur (KKM)) Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau



Gambar 11 : Gerak Penutup Galombang
(Dokumentasi Trimala Sari 2021)

9. Gerak Salam Penutup Galombang

Gerak salam penutup galombang ialah kedua ketua galombang saling memberi salam, salam yang mengakhiri pertunjukan tari galombang. Dengan kedua tangan bersalaman posisi tangan didepan wajah menghadap kedepan, pergantian tempo gerak cepat, pergantian tekanan kuat dengan level badan rendah, serta diiringi dengan tempo musik cepat, gerakan dilakukan selama 1x8

Berdasarkan hasil wawancara (17 Januari 2021) ke pada nurhanifah penari tari galombang sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) mengatakan bahwa:

“Gerak salam penutup ini ialah gerak penutup tari galombang sebelum kedua pengantin dipertemukan ketua tari galombang memberikan salam penghormatan kepada kedua pengantin dan tamu undangan dengan gerakan merapatkan kedua tangan didepan dada di akhir gerak”

Maka dibawah ini merupakan bentuk gambar dari gerak salam penutup galombang sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau



Gambar 12 : Gerak Salam penutup Galombang
(Dokumentasi Trimala Sari 2021)

Proses tahap keempat: Carano diletakan ditengah-tengah oleh ketua tari galombang sehingga tari galombang tersebut berhenti dan selesai, kemudian ketua tari galombang memberi salam dan penari galombang keluar dari barisan mengarah kesamping badan halaman.

Hasil observasi penulis (17 Januari 2021) kepada bapak ali umar ketua sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) Proses tahap keempat properti tari gaombang yaitu carano di letakan ditengah-tengah oleh ketua tari galombang, dan tari galombang selesai, kemudian ketua tari galombang memberi salam dengan gerak salam penutup galombang dan penari galombang keluar dari barisan mengarah kesamping panggung.

Berdasarkan hasil wawancara penulis (17 Januari 2021) kepada bapak ali umar ketua sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau mengatakan yaitu:

“Pada tahap keempat ini carano diletakan didekat ketua penari tari galombang memberi simbol agar tari galombang sudah selesai lalu penari tari galombang membuka barisan nya menepi kesamping panggung untuk mempersilahkan kedua pengantin bertemu sesuai dengan garis yang sudah ditentukan”

Maka dibawah ini merupakan gambar dari proses tahap keempat tari galombang Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM)



Gambar 13 : Penari mempersilahkan kedua pengantin masuk ketenda lembayung (Dokumentasi Trimala Sari 2021)

Proses tahap kelima: pengantin perempuan beserta rombongan perlahan-lahan berjalan menuju pengantin laki-laki dan pengantin perempuan menyalami pengantin laki-laki, pengantin perempuan berpindah posisi disebelah kiri pengantin laki-laki, kedua pengantin beserta rombongan berjalan perlahan-lahan menuju tenda lembayung.

Hasil observasi penulis (17 Januari 2021) kepada bapak ali umar ketua sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) Proses tahap kelima pengantin perempuan dan rombongan berjalan menuju pengantin laki-laki dan besanding berjalan menuju ke dalam acara perkawinan yaitu tenda lembayung

Berdasarkan hasil wawancara penulis (17 Januari 2021) kepada bapak ali umar ketua sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau mengatakan yaitu:

“Tahap ini acara yang ditunggu-tunggu oleh tamu undangan karena pengantin perempuan dan pengantin laki-laki akan disandingkan dimana pengantin perempuan berjalan menuju kearah kiri pengantin laki-laki dan kedua nya melangkah perlahan kearah dalam tenda lembayung yang telah disiapkan”

Maka dibawah ini merupakan gambar dari kedua pengantin beserta rombongan berjalan perlahan-lahan menuju kursi pelaminan di dalam tenda lembayung



Gambar 14 : Kedua pengantin beserta rombongan saat diarak menuju kursi pelaminan (Dokumentasi Trimala Sari 2021)

Berdasarkan dari uraian diatas maka itulah proses tahap dari awal mulai sampai tahap selesainya tari galombang di Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.

B. Musik Tari Galombang Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM)

Hasil observasi penulis (17 Januari 2021) kepada Muhammad Risky Fauzan pemusik disanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM), alat musik yang digunakan dalam tari Galombang ini terdiri dari gendang tambur, dan talempong. Gendang tambur terdiri dari 7 buah sebagai musik ritmis dan 5 buah talempong sebagai musik melodis, kedua alat musik tersebut digunakan sebagai pengiring

tari galombang disanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) hingga acara selesai

Berdasarkan hasil wawancara penulis (17 Januari 2021) kepada muhammad rizky fauzan pemusik tari galombang di sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) mengatakan bahwa:

“Musik tari galombang hanya menggunakan 2 alat musik yaitu tambur berfungsi sebagai ritmis dan talempong melodis, kedua alat musik ini tidak asing bagi masyarakat minang karena hampir setiap tari menggunakan alat musik ini oleh karena nya tidak lah sulit untuk memainkannya”

Maka di bawah ini merupakan alat musik yang digunakan dalam tari galombang Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau sebagai berikut:

1. Alat musik talempong

Alat musik talempong ini dimainkan sebagai melodis pada awal mulainya tari galombang dimulai sebagai mengatur tempo, dan berfungsi untuk kunci pedoman tambur

Berikut gambar dari alat musik talempong sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau



Gambar 15 : Alat Musik Talempong
(Dokumentasi Trimala Sari 2021)

2. Alat musik gendang tambur

Sebelum dimulai nya musik tambur, terlebih dahulu diawali dengan pukulan alat musik talempong, kemudian tambur langsung mengikuti tempo dari musik talempong yang berfungsi sebagai musik ritmis, dengan irama sesuai dengan tempo musik talempong sehingga membawa kemeriahan dengan tempo yang cepat. Berdasarkan uraian diatas maka dibawah ini merupakan bentuk gambar dari alat musik tambur



Gambar 16 : Alat Musik Tambur
(Dokumentasi Trimala Sari 2021)

Adapun dibawah ini penulis melampirkan partitur notasi balok musik tambur dan talempong sebagai pengiring tari Galombang yang mana dalam pembuatan nya penulis meminta bantuan kepada bapak Romi Putra sebagai guru seni budaya di SMA 1 Desa Minas Jaya sebagai berikut

Notasi Musik Tari Gelombang

$\text{♩} = 80$

Tambua

Talempong

4

Tambua

Talempong

7

Tambua

Talempong

10

Tambua

Talempong

13

Tambua

Talempong

16

Tambua

Talempong

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

2

18

Tambua



Talempong



20

Tambua



Talempong



22

Tambua



Talempong



25

Tambua



Talempong



28

Tambua



Talempong



C. Desain lantai Tari Galombang Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM)

Edi Sedyawati (1987:21) desain tidak hanya dapat dibuat dengan garis-garis tubuh dan tangan serta kaki penari, tetapi dapat juga diamati dari jejak atau garis-garis imajiner yang dilalui seseorang penari atau garis dilantai yang ditinggalkan oleh formasi penari kelompok, baik desain gerak tubuh maupun garis-garis pola lantai dapat dibuat dalam berbagai macam arah kedepan, kebelakang, kesamping, keatas, atau diagonal menyudut dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis (17 januari 2021) Desain lantai yang digunakan dalam tari galombang ini yaitu:

“Desain lantai segita berbaris berbanjar kebelakang, yang terdiri dari 3 orang penari, dua baris berbanjar kebelakang dan didepannya satu orang ketua galombang baris didepan. Barisan yang bebaris lurus berbanjar kebelakang disebut dengan satu badan galombang yang terdiri dari 3 orang, pada tari galombang ini mempunyai 1 badan galombang yang disetiap badan galombang nya mempunyai ketua yang memimpin tari galombang tersebut, dan ketika carano diletakan ditengah barisan galombang maka penari tari galombang bergerak kearah samping kanan dan ketua tari galombang memberi salam penutup galombang”

Berdasarkan observasi pada tanggal (17 Januarai 2021) dibawah ini adalah bentuk pola lantai dari tari galombang sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM)

Keterangan Simbol :



Pentas



Penari perempuan



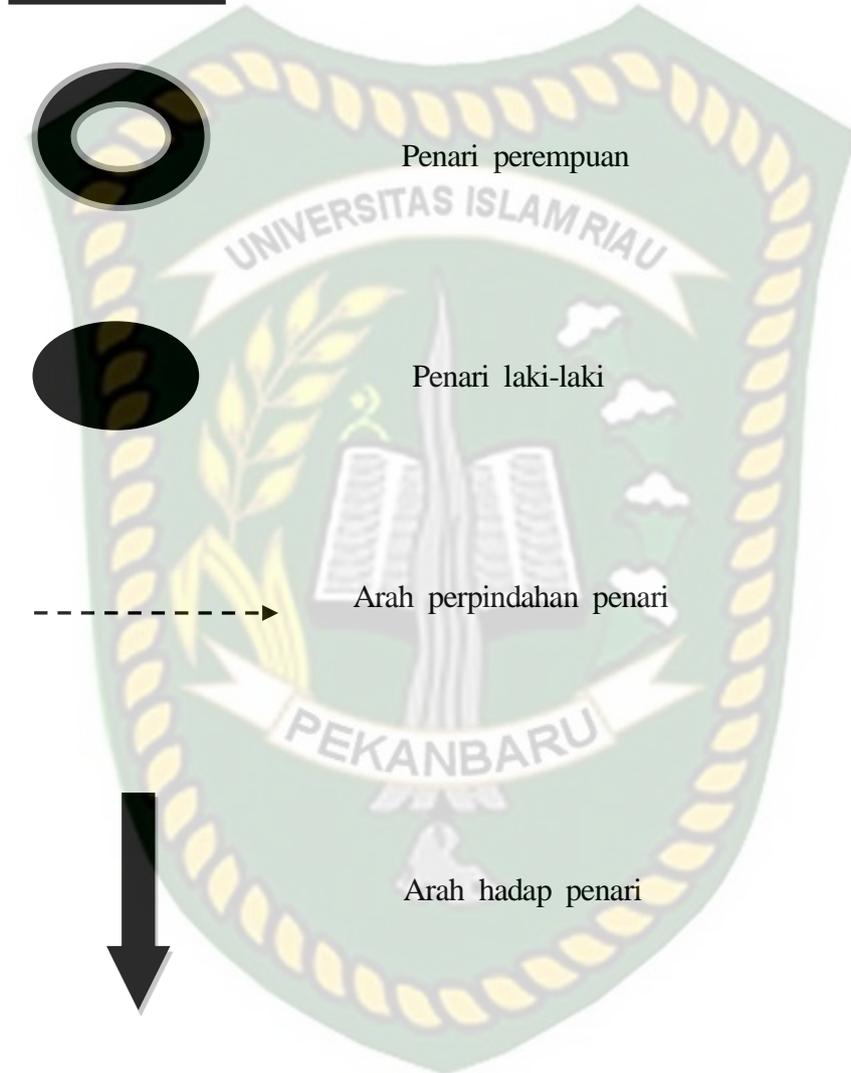
Penari laki-laki



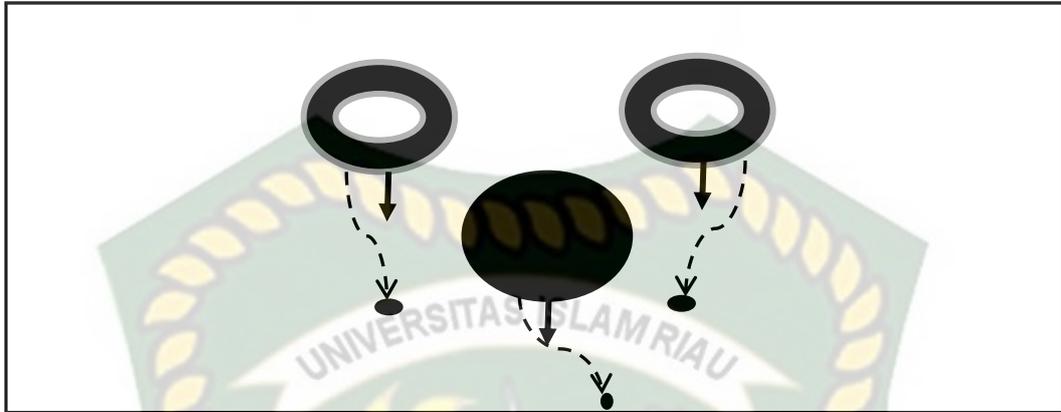
Arah perpindahan penari



Arah hadap penari



Gambar 17
pola lantai tari galombang sanggar
keluarga kecamatan matur (KKM)

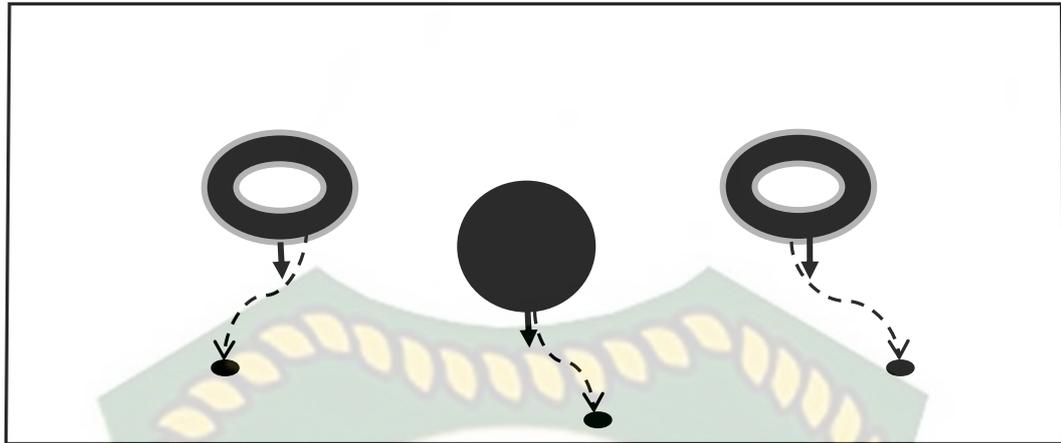


Pola lantai pertama tari galombang sanggar
keluarga kecamatan matur (KKM)
(Dokumentasi Trimala sari 2021)

- 1 penari laki-laki mengarah kedepan panggung, dengan formasi kedua penari perempuan dibelakang menghadap kearah pengantin laki-laki

Hasil wawancara penulis kepada nurhanifah selaku penari tari galombang sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) mengatakan bahwa:

“Pola lantai pertama penari laki-laki melangkah kedepan menghadap penonton memberikan gerak pembuka tari galombang dan posisi laki-laki didepan dan kedua penari perempuan dibelakang dengan memberikan gerak tari galombang bungo lawang”

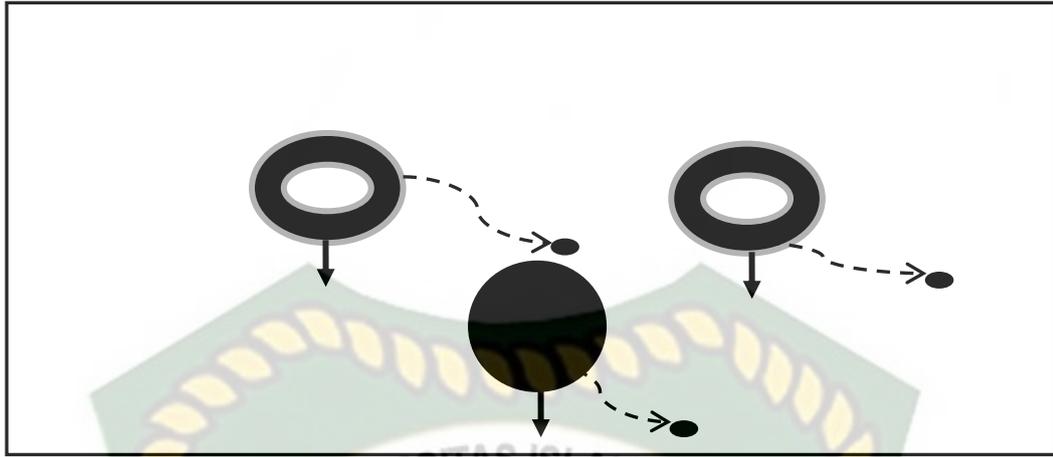


Pola lantai kedua tari galombang sanggar keluarga kecamatan matur (KKM)
(Dokumentasi Trimala sari 2021)

1 penari laki-laki didepan mengarah kedepan panggung menghadap pengantin laki-laki dan 2 penari perempuan berada diposisi belakang penari laki-laki dengan membentuk segita menghadap kedepan panggung

Hasil wawancara penulis kepada nurhanifah selaku penari tari galombang sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) mengatakan bahwa:

“Pola lantai kedua penari laki-laki menghadap kedepan panggung dengan memberikan salam diikuti dengan 2 penari perempuan dibelakang nya dengan gerak tari salam salam penghormatan”

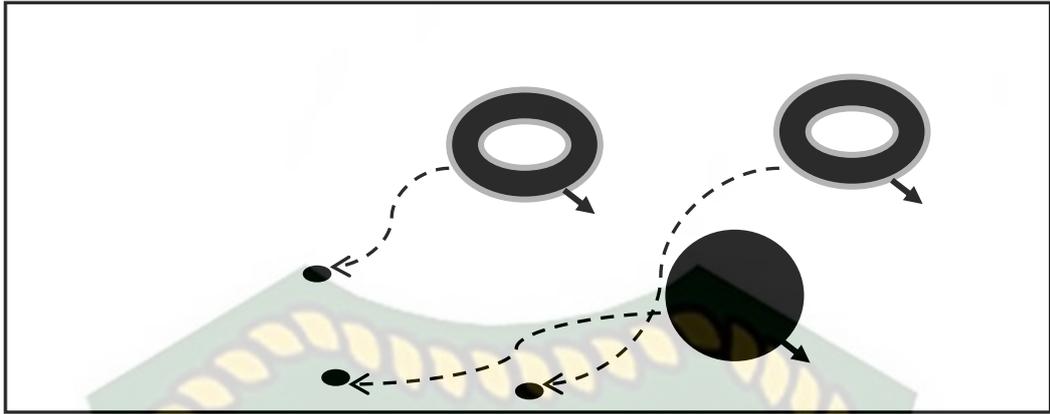


Pola lantai ketiga tari galombang sanggar keluarga kecamatan matur (KKM)
(Dokumentasi Trimala sari 2021)

menggunakan formasi segita mengarah kedepan panggung menghadap pengantin lakilaki, penari perempuan sedikit merapat kearah depan dengan posisi penari perempuan berada dibelakang penari laki-laki

Hasil wawancara penulis kepada nurhanifah selaku penari tari galombang sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) mengatakan bahwa:

“Pola lantai ketiga masih sama dengan yang kedua penari laki-laki berada diposisi depan dan kedua penari perempuan dibelakang nya dengan membuka sedikit formasi barisan dan memberikan gerak tari galombang yaitu gerak tari amat”

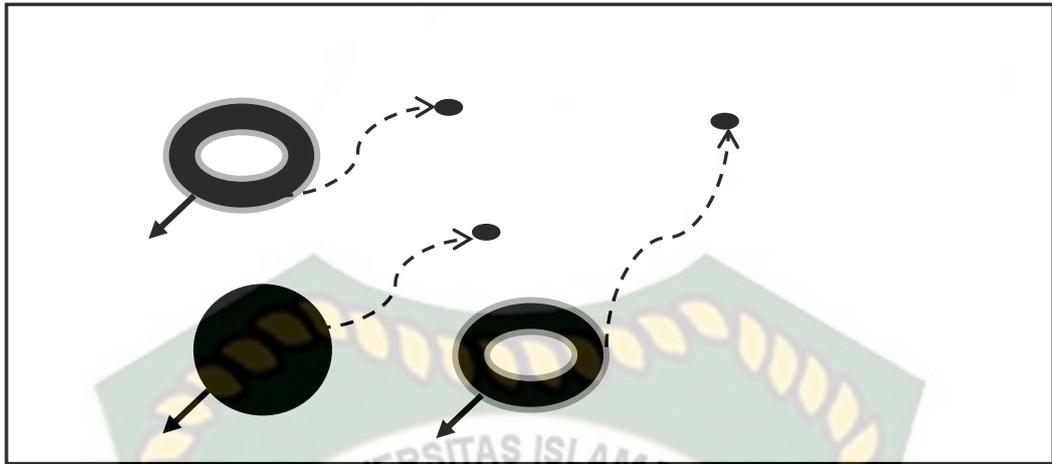


Pola lantai keempat tari galombang sanggar keluarga kecamatan matur (KKM)
(Dokumentasi Trimala sari 2021)

menggunakan formasi segitiga mengarah kedepan diagonal kiri pengantin laki-laki, dengan posisi penari perempuan dibelakang penari laki-laki

Hasil wawancara penulis kepada nurhanifah selaku penari tari galombang sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) mengatakan bahwa:

“Pola lantai keempat posisi penari laki-laki masih sama didepan menghadap diagonal kiri panggung diikuti dengan 2 penari perempuan dibelkang nya dengan merapatkan sedikit posisi barisan dengan menggunakan gerak tari galombang simpia”

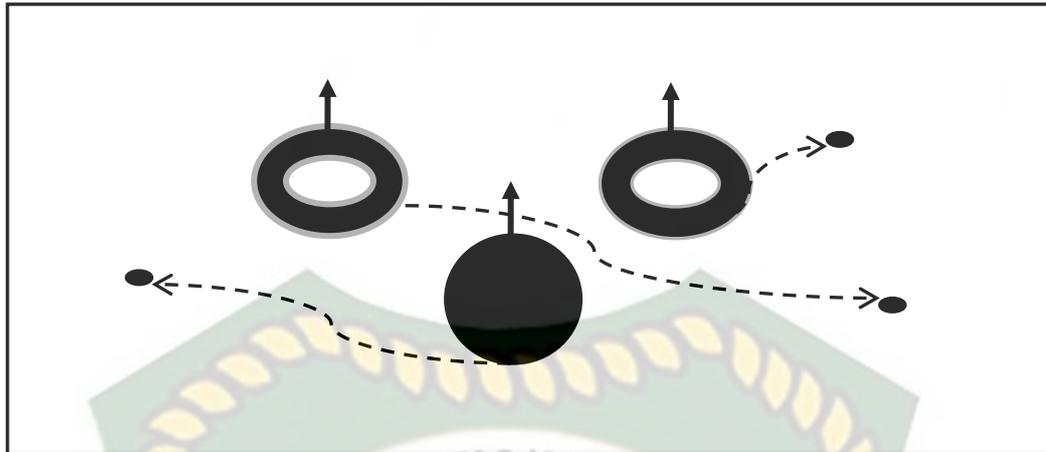


Pola lantai kelima tari galombang sanggar
keluarga kecamatan matur (KKM)
(Dokumentasi Trimala sari 2021)

formasi penari laki-laki dan perempuan mengarah diagonal sebelah kanan panggung dengan posisi penari laki-laki didepan penari pengantin perempuan

Hasil wawancara penulis kepada nurhanifah selaku penari tari galombang sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) mengatakan bahwa:

“Pola lantai kelima penari laki-laki masih berada diposisi depan membalik posisi menghadap diagonal kanan panggung dan diikuti 2 penari perempuan dengan menggunakan gerak tari menyerang”

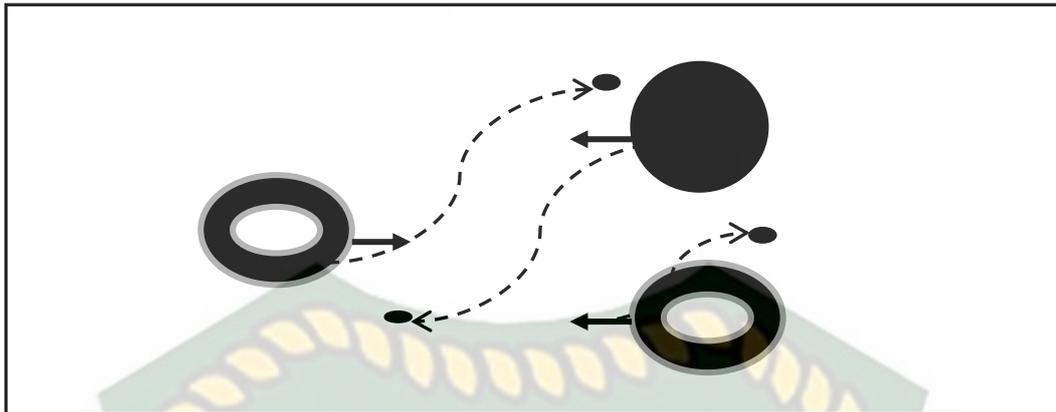


Pola lantai keenam tari galombang sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) (Dokumentasi Trimala sari 2021)

penari laki laki membentuk formasi segita mengarah kebelakang panggung dengan menghadap ketenda perkawinan dengan posisi penari laki-laki berada didepan kedua penari perempuan

Hasil wawancara penulis kepada nurhanifah selaku penari tari galombang sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) mengatakan bahwa:

“Pola lantai keenam ini penari laki-laki dan 2 penari perempuan membuka barisan membentuk formasi segita dan posisi yang sama laki-laki didepan menghadap belakang panggung diikuti dengan 2 penari perempuan dengan menggunakan gerak tari galombang menangkis”

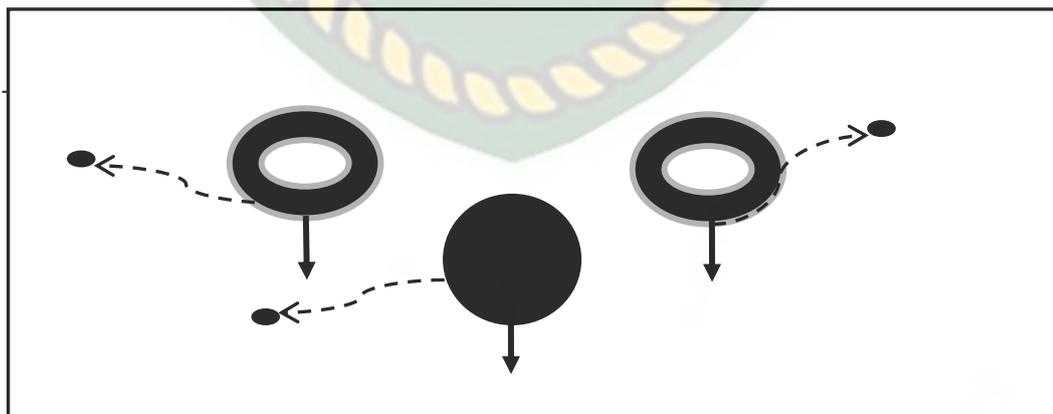


Pola lantai ketujuh tari galombang sanggar keluarga kecamatan matur (KKM)
(Dokumentasi Trimala sari 2021)

posisi sejajar terbuka 1 penari laki-laki dan 1 penari perempuan menghadap ke arah panggung kanan dan 1 penari perempuan dengan posisi berhadapan menghadap ke arah panggung kiri

Hasil wawancara penulis kepada nurhanifah selaku penari tari galombang sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) mengatakan bahwa:

“Pola lantai ketujuh posisi penari laki-laki membuka barisan sejajar dengan 1 penari perempuan menghadap panggung kanan dan 1 penari perempuan membuka barisan berhadapan dengan kedua penari dan berada diposisi menghadap ke arah kiri panggung dengan menggunakan gerak tari gendeng”

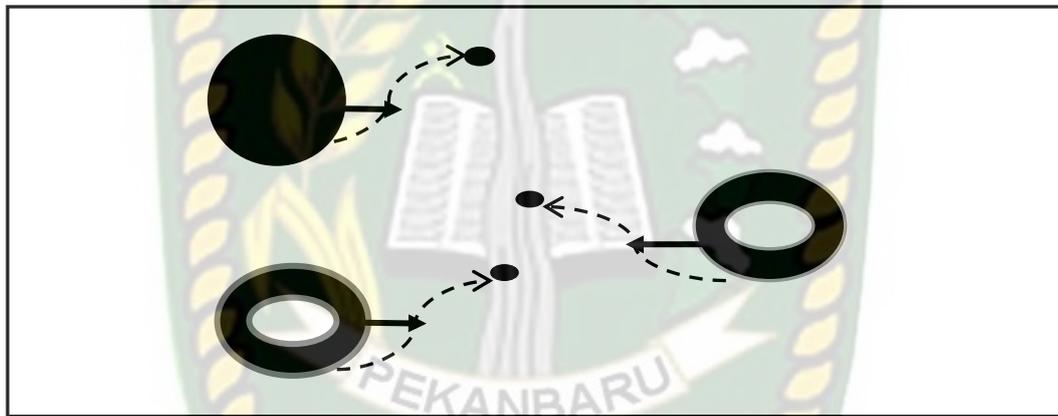


Pola lantai kedelapan tari galombang sanggar keluarga kecamatan matur (KKM)
(Dokumentasi Trimala sari 2021)

penari laki laki membentuk formasi segita mengarah kedepan panggung dengan menghadap pengantin laki-laki dengan posisi penari laki-laki berada didepan kedua penari perempuan

Hasil wawancara penulis kepada nurhanifah selaku penari tari galombang sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) mengatakan bahwa:

“Pola lantai kedelapan ketiga penari membentuk formasi segita barisan awal dengan posisi penari laki-laki didepan dan diikuti 2 penari perempuan dibelakang nya menghadap arah depan panggung dengan menggunakan gerak tari pentup galombang”



Pola lantai terakhir tari galombang sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) (Dokumentasi Trimala sari 2021)

Dua penari laki-laki dan perempuan menghadap kearah belakang panggung dengan posisi ditengah sejajar satu penari perempuan menggunakan formasi mengarah kesamping kanan panggung

Hasil wawancara penulis kepada nurhanifah selaku penari tari galombang sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) mengatakan:

“Pola lantai terakhir penari membuka barisan dengan formasi sejajar penari laki-laki dan satu penari perempuan menghadap belakang panggung dan diikuti satu penari perempuan nya lagi dengan mempersilahkan pengantin laki-laki memasuki tenda acara perkawinan pengantin dan memberikan gerak tari salam penutup galombang”

D. Dinamika

Soedarsono (1977:50) dinamika adalah kekuatan dalam menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik, dengan demikian dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak, dari unsur-unsur tari maka dinamika adalah unsur yang paling nyaman, dinamika adalah pergantian tempo dari gerakan lemah kearah yang lebih kuat, dari gerakan lambat kearah gerakan yang lebih cepat ini yang akan menghasilkan dinamika.

Dari hasil observasi penulis (17 Januari 2021) kepada muhammad rizky fauzan pemusik tari galombang sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) dinamika yang digunakan pada tari galombang ini mempunyai level lambat, sedang, dan cepat sesuai dengan tempo gerak yang sudah ditentukan pada saat latihan

Berdasarkan hasil wawancara penulis (17 Januari 2021) dengan muhammad rizky fauzan pemusik tari galombang sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau mengatakan bahwa:

“Dinamika yang digunakan pada tari galombang memakai level lambat, sedang, dan cepat di sesuaikan dengan tempo gerak yang sudah ada dan biasa nya sebelum acara perkawinan tiba anggota sanggar selalu berunding untuk mencocokkan penari dan pemusik pada jam latihan”

Maka dibawah ini dinamika dari gerak tari galombang sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4 Dinamika gerak dan musik galombang

NO	NAMA GERAK	DINAMIKA GERAK	DINAMIKA MUSIK
1	Gerak Bungo Lawang	- Posisi Badan Sedang	Tempo Musik Lambat
2	Gerak Salam Penghormatan	- Posisi Level Badan Sedang Dan Rendah - Pergantian Tempo Gerak Lambat - Pergantian Tekanan Gerakan Kuat	Tempo Musik Lambat
3	Gerak Amat	- Posisi Level Badan Rendah - Pergantian Tempo - Gerak Sedang - Pergantian Tekanan - Gerak Kuat	Tempo Musik Sedang
4	Gerak Simpia	- Posisi Badan Sedang - Pergantian Tempo - Gerak Cepat - Pergantian Tekanan - Gerak Kuat	Tempo Musik Cepat
5	Gerak Menyerang	- Posisi Badan Sedang - Pergantian Tempo - Gerak Cepat - Pergantian Tekanan - Gerak Kuat	Tempo Musik Cepat
6	Gerak Menangkis	- Posisi Badan Sedang - Pergantian Tempo - Gerak Cepat - Pergantian Tekanan - Gerak Kuat	Tempo Musik Cepat
7	Gerak Gendeng	- Posisi Badan Sedang	Tempo Musik Sedang

		- Pergantian Tempo Gerak Sedang - Pergantian Tekanan Gerak Kuat	
8	Gerak Penutup Galombang	- Posisi Badan Sedang - Pergantian Tempo Gerak Cepat - Pergantian Tekanan Kuat	Tempo Musik Cepat
9	Gerak Salam Penutup	- Posisi Badan Rendah - Pergantian Tempo Gerak Cepat - Pergantian Tekanan Kuat	Tempo Musik Cepat

E. Tata Rias Tari Galombang Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM)

Suwardi Endraswara (2011:98) tata rias adalah seni menggunakan kosmetik untuk menciptakan wajah peran. Fungsi pokok dari rias adalah mengubah watak seseorang, baik dari segi fisik, psikis dan sosial. Fungsi bantuan rias adalah untuk memberikan tekanan terhadap perannya. jika rias menuntut berperan sebagai fungsi pokok, maka berarti mengubah diri pemain kedalam peran yang lain dari dirinya sendiri, peranan rias ini dibantu oleh tata sinar dan jarak antara pentas dengan penonton.

Hasil observasi penulis (17 Januari 2021) kepada nurhanifah selaku penari pada tari galombang tata rias yang digunakan dalam tari galombang sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) ialah kedua penari perempuan memakai make up natural begitu juga dengan penari lak-laki

Berdasarkan hasil wawancara penulis (17 Januari 2021) dengan nurhanifah penari tari galombang sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau mengatakan yaitu:

“Tata rias yang dipakai penari galombang ini simple saja hanya menggunakan make up natural penari perempuan memakai bedak tabur eyeshadow berwarna orange gelap dan blush on coklat kilat, pensil alis, bulu mata nya tidak terlalu tebal kalau penari laki-laki memakai bedak tabur dan pensil alis hitam”

Maka dibawah ini merupakan gambar dari kostum yang digunakan pada penari galombang Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Provinsi Riau Kabupaten Siak.



Gambar 18 : Tata Rias Penari Galombang
Dokumentasi Trimala Sari 2021)

F. Kostum Penari dan Pemusik Tari Galombang Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM)

Soedarsono (1977-53) kostum meliputi semua pakaian, sepatu, pakaian kepala dan perlengkapan-perengkapan, baik itu semua yang kelihatan atau tidak tidak oleh penonton. Kostum digolongkan lima bagian antara lain: pakaian dasar, pakaian kaki atau sepatu, pakaian tubuh atau atau sepatu, pakaian tubuh atau body, pakaian kepala atau headdress, perlengkapan-perengkapan atau accessories. Untuk membantu menghidupkan perawatan pelaku, warna dan gaya kostum dapat dibedakan seorang penari yang lain, memberi fasilitas dan membantu gerak pelaku.

Hasil observasi penulis (17 Januari 2021) kostum yang digunakan pada penari dan pemusik tari Galombang Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) yaitu:

1. Baju galombang berwarna hitam dan kuning (Batanti)
2. Celana galombang berwarna hitam dan kuning (Batanti)
3. Sarung songket berwarna merah bordir orange yang di gunakan untuk pinggang
4. Deta songket berwarna bordir kuning dan hitam (tutup kepala minang kabau)

Berdasarkan hasil wawancara penulis (17 Januari 2021) dengan nurhanifah penari tari galombang sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau mengatakan yaitu:

“Kostum penari tari galombang disimbolkan sebagai anak muda urang minang tetapi baju mereka dibedakan, karena kebanyakan baju pada tari galombang didaerah lainya disamakan namun tidak disanggar ini agar kita dapat membedakan penari dengan ketua galombang”

Maka dibawa ini merupakan gambar dari kostum yang digunakan pada penari galombang Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau





Gambar 19 : Kostum Penari Galombang
(Dokumentasi Trimala Sari 2021)

Hasil observasi penulis (17 Januari 2021) kostum yang digunakan pada pemusik tari Galombang Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) yaitu:

Kostum yang digunakan pada pemusik tari galombang sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau yaitu:

1. Baju galombang berwarna merah
2. Celana galombang berwarna merah
3. Sarung songket berwarna merah bordir orange yang digunakan untuk pinggang
4. Topi deta songket kepala berwarna merah bordir kuning

Berdasarkan hasil wawancara (17 Januari 2021) penulis kepada muhammad rizky fauzan selaku pemusik tari galombang sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) mengatakan bahwa:

“Kostum pemusik tari galombang disimbolkan sebagai anak muda urang minang merah berani gagah begitulah katanya, baju ini mempunyai ciri khas tersendiri nya karena setiap anak muda yang memaki baju berwarna merah akan terlihat perkasa itulah sebab nya pemusik menggunakan baju batanti berwarna merah”

Maka dibawa ini merupakan gambar dari kostum yang digunakan pada penari galombang Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau





Gambar 20 : Kostum Pemusik Tari Galombang
(Dokumentasi Trimala Sari 2021)

G. Properti

Soedarsono (1976:58) properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak pula termasuk kostum, tidak pula termasuk perlengkapan panggung tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari, properti tari dapat dikatakan merupakan perlengkapan yang seolah-olah menjadi satu dengan badan penari maka keberadaan properti ini sangat perlu untuk dipersiapkan pada tari galombang sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) properti yang digunakan ialah carano .

Zubaidah (2001) carano merupakan wadah diisi dengan perlengkapan daun sirih, pinang, gambir, dan kapur sirih serta dulamak atau kain penutup carano. Keberadaan carano dan kelengkapannya dalam upacara adat sangat penting sekali tanpa menggunakan carano dan kelengkapannya tersebut maka upacara adat belum dapat dilaksanakan, bentuk dan kelengkapan carano memiliki perlambangan yang erat hubungan dengan falsafah adat minang kabau.

Hasil observasi kepada bapak Ali Umar (17 Januari Oktober 2021) ketua sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) dalam tari galombang carano berfungsi sebagai properti yang digunakan untuk pertunjukan tari galombang, didalam carano berisi kapur sirih, gambir, dan tembakau.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada bapak Ali umar (17 Januari 2021) selaku ketua sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) mengatakan bahwa:

“Makna yang tersimpan dalam kelengkapan carano merupakan simbol komunikasi dalam masyarakat yang sesuai dengan ajaran adat, sirih merupakan simbol wanita, sedangkan pinang adalah simbol laki-laki, dan sebagai simbol akan selesai nya tari galombang tersebut lalu ketua tari galombang memberikan gerak salam penutup galombang”

Maka dibawah ini merupakan gambar dari properti tari galombang yaitu carano tari Galombang Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM)



Gambar 21 : Properti Tari Galombang Carano dan perlengkapan untuk mamakan sirih-pinang (Dokumentasi Trimala Sari 2021)

H. Staging (Pemanggungan)

Staging (pemanggungan) staging timbulnya bersama-sama, timbulnya tari karena membutuhkan ruang dan waktu, dalam suatu pertunjukan tari selain tempat dan ruang diperlukan pula perlengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tarian yang disajikan tampak menarik.

Sal Mugiyanto (1986-128) ruang pentas dapat dibedakan menjadi dua golongan besar, pertama pentas prosenium dimana penonton hanya dapat mengamati tontonan tari dari satu sisi (depan) saja, jenis pentas yang kedua lebih banyak digunakan untuk pemanggungan tontonan tari tradisi kita dengan jarak penonton yang lebih dekat sehingga menghadirkan suasana yang lebih akrab

Dan sebuah panggung arena penataan gerak yang cenderung ditunjukkan keserbagai arah depan belakang kanan dan kiri tanpa memperdulikan sudut pandang penonton yang lain, arah gerak penari memiliki derajat kekuatan yang paling kuat adalah arah lurus kedepan (kearah penonton) disusul dengan arah menyudut (diagonal) kesamping dan terakhir melingkar.

Hasil observasi penulis (17 Januari 2021) tempat lokasi tari galombang sanggar keluarga kecamatan matur (KKM) dihalaman rumah pengantin perempuan sehingga jarak antara penonton lebih dekat dan menghadirkan suasana yang lebih akrab penataan gerak tari galombang yang cenderung ditunjukkan ke berbagai arah dan melingkar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis (17 Januari 2021) kepada tari Galombang Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) mengatakan bahwa:

“Lokasi tari galombang ini biasa di laksanakan pada arena terbuka seperti halaman rumah pengantin perempuan tetapi bisa saja ditempat yang luas kalau saja acara perkawinan dilaksanakan didalam gedung tergantung kesepakatan

antara tuan rumah dan ketua sanggar, asal tempat yang disediakan memadai untuk tari galombang”

Maka dibawah ini merupakan gambar dari tempat lokasi tari Galombang Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM)



Gambar 22 : Tempat lokasi Tari galombang
(Dokumentasi Trimala Sari 2021)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari temuan penelitian diatas pada BAB 1V, maka pada bab ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tari galombang adalah salah satu tradisi masyarakat Minang Kabau yang ada di pekanbaru. Tari Galombang dipertunjukan pada acara pernikahan dalam penyambutan datang nya pengantin laki-laki kerumah pengantin perempuan, tari galombang ditampilkan didepan kedua pengantin dengan penari 3 orang 1 laki-laki sebagai ketua dan 2 perempuan sebagai anggota, penari berdiri sesuai pola lantai masing-masing dengan diiringi tambur dan talempong alat musik Minang Kabau.

Pada saat penyambutan pengantin laki-laki (tamu) beserta rombongan, pengantin perempuan terlebih dahulu duduk dipelaminan sambil menunggu kedatangan pengantin laki-laki beserta rombongan, sesampainya pengantin laki-laki dihalaman rumah pengantin perempuan maka pengantin perempuan beserta rombongan turun dari pelaminan menuju keluar, maju melangkah kedepan secara perlahan-lahan. Sampai berhenti ditempat yang telah ditentukan oleh ketua sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM).

Pengantin laki-laki beserta rombongan saat telah sampai ditempat respsi pernikahan, jarak antara pengantin laki-laki dengan pengantin perempuan sekitar kurang lebih 200 meter sambil diiringi dengan musik tambur dan talempong, pengantin laki-laki beserta rombongan maju melangkah kedepan secara perlahan-lahan sampai berhenti ditempat yang telah ditentukan oleh ketua sanggar Keluarga

Kecamatan Matur (KKM), berhentinya pengantin laki-laki beserta rombongan merupakan bahwa pertunjukan tari galombang akan dimulai.

Dengan diawali gerak langkah ampek sehingga tari galombang telah dipertunjukan, setelah carano diletakan ditengah diantara kedua penari dihadapan pengantin laki-laki, dan tari galombang tersebut berhenti dan selesai, kemudia ketua tari galombang memberi salam dan penari galombang keluar dari barisan, pengantin perempuan perlahan-lahan melangkah menuju pengantin laki-laki dan pengantin perempuan menyalami pengantin laki-laki. Pengantin perempuan berpindah posisi disebelah kiri pengantin laki-laki kedua pengantin berjalan perlahan-lahan menuju tenda lembayung.

Sambah dari pihak pengantin laki-laki (tamu) disampaikan kepada pihak pengantin perempuan (tuan rumah) membalas sambah dari pihak pengantin laki-laki (tamu). Sambah antara pihak pengantin laki-laki (tamu) dan pihak tuan pengantin, selesai kedua pihak keluarga bersambah pengantin laki-laki dan pengantin perempuan beserta rombongan diarak sampai duduk dikursi pelaminan dengan diiringi tambur dan talempog alat musik sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM).

Tari galombang memiliki unsur-unsur seni yaitu gerak, gerak dalam tari galombang adalah gerak bungo lawang, gerak salam penghormatan (tamu), gerak amat (mengamati), gerak simpia, gerak menyerang, gerak gendeng, gerak menangkis, gerak penutup galombang dan gerak salam penutup galombang.

Busana yang digunakan penari dan pemusik galombang yaitu baju batanti berwarna merah kuning dan hitam, celana merah, kuning hitam, sarung songket

berwarna orange yang diikat dipinggang dan deta songket sebagai topi yang diletakan dikepala.

Make up tata rias yang digunakan penari galombang make up natural, properti yang digunakan untuk pertunjukan tari galombang ialah carano, musik pengiring tari galombang adalah gendang tambur yang terdiri dari 7 buah dan 6 talempong.

Dalam pelaksanaan tari galombang ini ditampilkan sekitar jam 11.00 WIB pada saat pengantin laki-laki datang kerumah pengantin perempuan, tempat dan ruang pertunjukan tari galombang dapat memberikan nyaman dalam melakukan gerak tari galombang di arena terbuka.

5.2 Hambatan

Dalam proses mencari dan mengumpulkan data penulis penelitian yang berjudul Tari Galombang Sanggar Keluarga Kecamatan Matur (KKM) Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau penulis menemukan hambatan-hambatan antara lain :

10. Harus menunggu adanya resepsi pernikahan yang melaksanakan tari galombang
11. Dalam mengumpulkan data tidak adanya referensi tertulis mengenai tradisi tari galombang ini, sehingga data dan informasi yang didapatkan hanya secara lisan.
12. Kurangnya buku-buku referensi tentang tradisi tari galomabang dan panduan penulis dalam penyusunan penelitian ini.

5.3 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Saran untuk metodologi penelitian

Dalam melakukan penelitian sebelum turun lapangan penulis harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan pada narasumber dilapangan nantinya. Buatlah dulu sistematika pengumpulan data.

2. Saran kepada ilmuan dan seniman

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada ilmuan dan seniman agar dapat melestarikan tari dan kesenian terutama mengenai Tari Galombang yang berada di Desa Minas Jaya demi untuk meningkatkan kebudayaan yang ada di Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.

3. Saran kepada generasi muda

Agar Tari Galombang ini tidak mengalami kepunahan diharapkan kepada generasi muda agar dapat berperan aktif dalam melestarikan Tari Galombang dimasa yang akan mendatang.

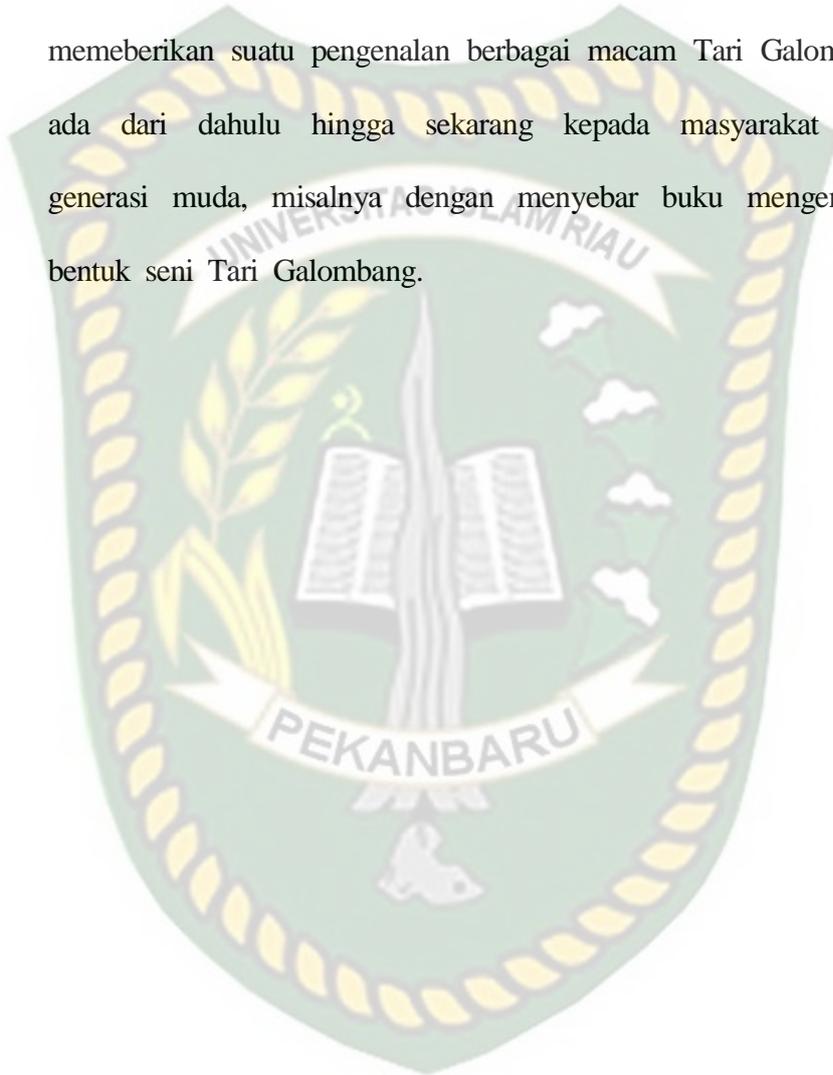
4. Saran kepada masyarakat Desa Minas Jaya

Dengan perkembangan zaman pada saat ini, hendaknya, masyarakat Desa Minas Jaya tetap mempertahankan dan mengembangkan Tari Galombang yang telah mereka miliki sejak dahulu dan mewariskan kepada generasi muda agar tetap terpelihara

hingga keanak cucu mereka nantinya, sehingga Tari dari Daerah mereka ini dapat dikenal oleh masyarakat luar.

5. Saran kepada pemerintah daerah Desa Minas Jaya

Diharapkan kepada pemerintah daerah setempat agar dapat memberikan suatu pengenalan berbagai macam Tari Galombang yang ada dari dahulu hingga sekarang kepada masyarakat khususnya generasi muda, misalnya dengan menyebarkan buku mengenai macam bentuk seni Tari Galombang.



DAFTAR PUSTAKA

- Auristy, Bela 2018. *Pertunjukan Tari Kreasi Putri Tujuh Pada Masyarakat Sakai Di Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau
- Elly Kasim, 2009. *Etnis Dan Adat Minang Kabau*, Bandung: Percetakan Angkasa Bandung
- Hadi Sutrisno 1986. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung.
- Hadi, Sutrisno, 1986. *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta : Bilik Kreatif.
- Hartono, 1991. *Seni Pertunjukan Indonesia*, Yogyakarta: Usaha Nasional
- Harun, Chairul, 1940. *Kesenian Tari Minang Kabau*. Proyek Media Kebudayaan. Jakarta: PT Bangwa Ilmu
- Januaresti Putri Ririn, 2016. *Nilai Estis Dan Estetis Dalam Tari Silat Galombang Di Masyarakat Simuele Kecamatan Kutance Simuele Kabupaten Aceh Tenggara*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Joko Subagyo, 2006, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT Raja
- Koentjaraningrat, 2011. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lexy J Moleong, 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Gramedia
- Pram, 2013. *Suku Bangsa Dunia dan Kebudayaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Putri Ramadana Viola, 2015. *Nilai Sosial Dalam Tari Galombang Untuk Meningkatkan Karakter Sosial Siswa Di SMP N 4 Padang*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Sartika, 2017. *Pertunjukan Tari Kreasi Mak Andam Pengasih Pada Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau
- Sodarsono, R.M, 1977. *Pengamatan Apresiasi Seni. Seni Dalam Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono, 1986 *Metodeologi Research*. Yogyakarta: Apollo
- , 2006. *Teknik Penelitian*, Yogyakarta: Bumi Aksara
- , 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif Dan Kuantitaif*. Yogyakarta: Alfabeta

-----, 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta

Sumardjo, Jakob, 2000. *Filsafat seni*. ITB : Proyek Media

Sutrisno Hadi, 1989 *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi

Swashta, *Teknik Pengumpuln Data 1991*. Jakarta: Aneka Ilmu

V, Wiratna Sujarweni, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Gramedia

Yusuf Hasim, *Tari-Tarian Indonesia 1-Depatemen Pendidikan Dan Kebudayaan*. Yogyakarta: 2003 Kansius.

